

**TINJAUAN KOREOGRAFI KESENIAN SRANDUL NGESTI BUDHOYO
DI DESA GEBANGHARJO KECAMATAN PRACIMANTORO
KABUPATEN WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Oleh
Leantina Anggraini
09209241001**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 November 2015

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Titik Putraningsih".

Titik Putraningsih, M.Hum
NIP. 19670829 199303 2 001

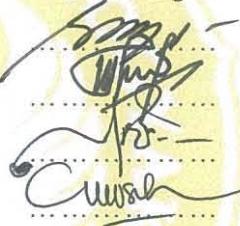
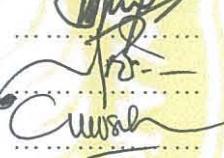
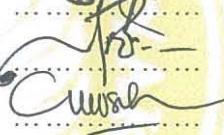
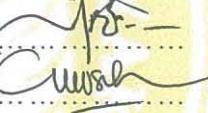
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ni Nyoman Seriati".

Ni Nyoman Seriati, M.Hum
NIP. 19621231 198803 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 18 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum	Ketua Pengaji		2/3/16
Ni Nyoman Seriati, M.Hum	Sekretaris Pengaji		2/3/16
Tri Wahyuni, M.Pd	Pengaji I		2/3/2016
Titik Putraningsih, M.Hum	Pengaji II		2/3/2016

Yogyakarta, Maret 2016



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Karya Ilmiah : Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo
di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten
Wonogiri.

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2015

Yang menyatakan,

Leantina Anggraini
NIM. 09209241001

MOTTO

- Sesungguhnya urusan-Nya apabila menghendaki sesuatu. Cukuplah Dia hanya berkata "Jadilah" Maka jadilah sesuatu itu. (*QS.Yasün : 82*)
- Hidup dengan melakukan kesalahan akan tampak lebih terhormat daripada selalu benar karena tidak pernah melakukan apa-apa. (*George Bernard Shaw*)
- Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah. (*Mario Teguh*)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk :

- Ayah dan ibu adalah segalanya, merekalah simbol kasih sayang Alloh yang tersirat dikehidupanku. Figur ayah dan ibu tak ada yang mampu menggantikan.
- Kakakku (Agus Triamono) dan kakak iparku (Via) terima kasih selalu memberikan semangat dan doa untukku.
- Teman-teman yang selalu mencintai, memberikan motivasi dan doa dalam penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan menyebut asma Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari karya ilmiah ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Widystuti Purbani, MA., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi dan surat perijinan selama menempuh pendidikan serta melakukan penelitian.
2. Bapak Dr. Kuswarsantyo, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Titik Putraningsih, M.Hum., selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan penuh perhatian memberi pengarahan selama penulisan tugas akhir.
4. Ibu Ni Nyoman Seriati, M.Hum., selaku Pembimbing II juga Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak Parimin, ketua kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*, Bapak Suwarno, sutradara kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*, Bapak Rebo pemusik dalam

kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*, dan Bapak Wasimin, penari kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* yang telah berkenan menjadi nara sumber utama, dan para nara sumber lainnya.

6. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan amal baik semua pihak mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2015

Penulis,

Leantina Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Koreografi	7
1. Gerak tari.....	8
2. Iringan musik	9
3. Rias.....	10

4. Kostum atau Busana.....	10
5. Pola lantai.....	10
6. Properti.....	11
7. Tempat pementasan.....	11
B. Kesenian <i>Srandul</i>	11
C. Kesenian Tradisional.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Pendekatan Penelitian	14
B. Objek Penelitian	14
C. Subjek Penelitian.....	14
D. Setting Penelitian	15
E. Teknik pengumpulan data	15
1. Observasi.....	15
2. Wawancara.....	15
3. Studi Dokumentasi.....	17
F. Analisis data.....	17
1. Reduksi data (<i>data reduction</i>).....	18
2. Display data (<i>data display</i>)	18
3. Pengambilan kesimpulan (<i>verification</i>)	18
G. Keabsahan Data.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	21
B. Latar Belakang Kesenian	22
C. Tahap-tahap Pementasan Srandul Ngesti Budhoyo	23
1. Tahap Persiapan	23
2. Tahap Pementasan.....	23
3. Tahap Sesudah Pementasan	39
D. Elemen Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.....	39
1. Gerak Tari	39

2. Pola Lantai	43
3. Tata Rias.....	54
4. Busana.....	57
5. Iringan	60
6. Properti.....	63
7. Tempat Pertunjukan	67
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Skema Triangulasi Data.....	20
Gambar II: Gerak penari putra	40
Gambar III: Gerak penari putri	41
Gambar IV: Gerak penari sebagai Pak Haji.....	41
Gambar V: Gerak penari sebagai <i>Wanakirun</i>	42
Gambar VI: Penari sebagai sapi.....	43
Gambar VII: Rias Paman Badhut	55
Gambar VIII: Rias Rumbi-rumbi	56
Gambar IX: Rias Pak Haji	56
Gambar X: Rias Sawo Gunung	56
Gambar XI: Rias Wanakirun	57
Gambar XII: Busana Mbok Wigar	58
Gambar XIII: Busana Pak Ganyong	58
Gambar XIV: Busana Pak Haji	59
Gambar XV: Busana Wanakirun	59
Gambar XVI: Busana Paman Badhut	60
Gambar XVII: Kendhang	62
Gambar XVIII: Kempul (kiri) dan Gong (kanan)	62
Gambar XIX: Angklung	63
Gambar XX: Saron	63
Gambar XXI: Teken Pak Haji	64
Gambar XXII: Alat penggerak sapi	64
Gambar XXIII: Cemethi	65
Gambar XXIV: Boneka	65
Gambar XXV: Gebog/golog	66
Gambar XXVI: Payung	66
Gambar XXVII: Para penari bersiap	83
Gambar XXVIII: Pengiring dan penggerong	83
Gambar XXIX: Sajian di atas meja untuk pertunjukan Srandul.	84

Gambar XXX: Sutradara membakar kemenyan	84
Gambar XXXI: Para penari memulai pertunjukan (adegan 1)	85
Gambar XXXII: Perseteruan Pak <i>Ganyong</i> , <i>Prawan Kenya</i> (adegan 7).....	85
Gambar XXXIII: Pak <i>Ganyong</i> meminta tolong Pak Haji (adegan 8)	86
Gambar XXXIV: <i>Mbok Wigar</i> disiksa <i>Wanakirun</i> (adegan 10)	86
Gambar XXXV: Foto bersama semua penari, pengiring, penggerong, dan organisasi yang mengurus kesenian <i>Srandul Ngesti Budhoyo</i>	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Pola lantai kesenian Strandul	44
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Glosarium	72
Lampiran 2. Pedoman Observasi	74
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	75
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....	77
Lampiran 5. Notasi Iringan	78
Lampiran 6. Dokumentasi.....	83
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	88
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian	89

**TINJAUAN KOREOGRAFI KESENIAN *SRANDUL NGESTI*
BUDHOYO DI DESA GEBANGHARJO KECAMATAN PRACIMANTORO
KABUPATEN WONOGIRI.**

Oleh
Leantina Anggraini
NIM 09209241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan elemen koreografi kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* termasuk salah satu jenis kesenian tradisional kerakyatan yang berada di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2014. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif interpretatif yaitu memberikan gambaran, memaparkan dan menganalisis bentuk kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* sesuai interpretasi penulis. Subjek penelitian adalah para pelaku yang terlibat pada kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* terdapat 7 elemen koreografi yaitu; 1) gerak, gerak penari putra meliputi *lumaksana* dan *kambeng*, gerak penari putri meliputi *nanem* (menanam) dan *kudangan* (menimang bayi); 2) pola lantai, banyak menggunakan lingkaran pada adegan 7, 9, 11, dan 12 dan garis lurus pada adegan 1, 7, dan 8; 3) tata rias, menggunakan rias gagah untuk penari putra, rias cantik untuk penari putri, rias karakter, dan rias fancy; 4) kostum/busana yang dikenakan penari putra yaitu busana *kejawen* dengan *jarik sapit urang*, kostum putri yaitu busana *kejawen* dengan *jarik wiru*; 5) irungan, menggunakan seperangkat gamelan Jawa dengan laras *slendro* dan *pelog*; 6) properti, meliputi *teken*, *cemethi*, *golok*, boneka, dan payung kecil; 7)tempat pertunjukan menggunakan panggung terbuka.

Kata Kunci : *Srandul Ngesti Budhoyo*, *Koreografi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Sebagai bagian dari kebudayaan, kesenian sangat erat kaitannya dengan masyarakat, karena kesenian merupakan ekspresi kehidupan suatu masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Kesenian merupakan media untuk mengekspresikan kehidupan terwujud melalui seni gerak, seni suara, dan seni rupa.

Banyak aktivitas masyarakat yang tidak lepas dari kesenian, mereka mengekspresikan segala aktivitasnya secara berbeda-beda sehingga sering dijumpai kesenian yang beranekaragam dalam masyarakat sebagai penyangga kesenian. Suatu karya seni biasanya mencerminkan identitas dari masyarakat yang terdapat dalam karya seninya, baik berupa ide, adat istiadat dan tingkah laku. Hal ini terwujud dalam bentuk kebersamaan antar masyarakat yang mencerminkan tingkah laku, dengan demikian tingkah laku masyarakat pada daerah tertentu akan tercermin dalam wujud keseniannya.

Kesenian rakyat merupakan kesenian tradisional yang turun temurun. Sifat turun temurun inilah yang mengakibatkan kesenian tradisional selalu mengalami perubahan dan pengembangan sesuai perubahan yang ada dalam masyarakat. Edy Sedyowati menyatakan, bahwa tujuan utama seni tradisi adalah untuk menciptakan dan

mendorong rasa kebersamaan antar warga suatu masyarakat (1981:119).

Kesenian yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang semakin maju, masih tetap dibutuhkan oleh masing-masing masyarakat. Salah satunya kesenian rakyat yang ada di wilayah Wonogiri yaitu kesenian *Srandul*. Kesenian ini terdapat di beberapa daerah di Kabupaten Wonogiri antara lain Kecamatan Wuryantoro, Ngadirojo, Girimarto, Nguntoronadi, Baturetno, dan Pracimantoro. Kesenian *Srandul* di Kabupaten Wonogiri yang saat ini masih ada adalah *Srandu Ngesti Budhoyo* di Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Kehadiran kesenian *Srandul* yang muncul sekitar tahun 1950an sampai sekarang masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Gebangharjo.

Srandul berasal dari kata *srana* dan *andil/andhul*. *Srana* berarti alat atau sarana atau alat untuk memikat supaya mengikuti. Sedangkan *Srandul Ngesti Budhoyo* juga mempunyai arti di setiap penggalan katanya, *Ng* : *Nguri-uri*, *e* : *endahing*, *s* : *srandul*, *t* : *titipanipun poro kino*, *I* : *ingkang piwucalipun sae*, dan *budhoyo* : kebudayaan. Jadi *Srandul Ngesti Budhoyo* di sini diartikan sebagai alat untuk memikat dan mengikuti ajaran-ajaran kebudayaan Jawa dan diharapkan oleh masyarakat Gebangharjo selalu mendapat rahmat dari Alloh SWT.

Srandul Ngesti Budhoyo sebagai salah satu kesenian rakyat, bentuk pertunjukannya merupakan perpaduan antara gerak, tembang, *gendhing*, dan dialog. Pemain *Srandul Ngesti Budhoyo* berjumlah 23 orang, yaitu 8

orang sebagai penari. Adapun penabuh iringan berjumlah 5 orang, dan 10 orang *penggerong*.

Srandul merupakan salah satu hasil ciptaan para wali di pulau Jawa. *Srandul* di dalamnya terkandung ajaran-ajaran dan petuah-petuah bagi masyarakat. *Srandul Ngesti Budhoyo* pada dasarnya bermuara sebagai ajaran agama Islam dan gambaran kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini ada kaitannya dengan tema cerita yaitu tentang sifat baik buruknya manusia. Dilihat dari bentuk sajian *Srandul Ngesti Budhoyo* merupakan jenis drama tari berdialog, yang di dalamnya mengandung pesan-pesan tertentu untuk disampaikan kepada penonton. Pesan-pesan tersebut berupa pesan moral dan pendidikan keagamaan.

Ciri khas dalam kesenian *Srandul* ini yaitu semua pemain diperankan oleh laki-laki (meskipun juga ada peran wanitanya), hal ini dikarenakan pada zaman dahulu wanita tidak diperbolehkan keluar rumah apalagi sampai mengikuti acara sampai malam (hasil wawancara dengan Bapak Suwarno pada tanggal 23 Januari 2016). Kesenian *Srandul* juga terdapat adanya tembang dan dialog yang dilantunkan dalam setiap adegan oleh para pemain maupun *penggerong*, dan juga adanya komunikasi antara penonton dengan pemain secara spontan. Tembang dan dialog ini mengandung petuah, ajaran dan ungkapan yang baik bagi masyarakat dalam berperilaku di jaman sekarang ini.

Tempat pertunjukan kesenian *Srandul* ini pada zaman dahulu dilakukan di luar rumah, karena pada zaman dahulu diyakini bahwa baik

waktu latihan maupun sudah pentas yang resmi itu menurunkan “*midodari*”. Namun karena perkembangan zaman apabila ada yang menghendaki untuk pementasan siang juga tidak ada masalah tempatnya pun di rumah juga tidak masalah dengan syarat membuka genteng. Pada Kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* ini biasanya dipentaskan pada malam hari pukul 20.00 WIB. *Srandul* ini bagi masyarakat Gebangharjo dianggap sebagai kesenian yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya, karena merupakan peninggalan dari nenek moyang mereka. Masuknya kesenian lain yang lebih modern mengakibatkan para seniman dan pendukung *Srandul* di desa Gebangharjo saat ini berusaha untuk memperbaiki nilai estetikanya melalui bentuk sajian agar menarik untuk ditonton. Keterangan mengenai asal mula keberadaan *Srandul Ngesti Budhoyo* di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada cerita secara turun-temurun mengenai *Srandul* dari mulut ke mulut, yaitu pada zaman dahulu ada salah seorang warga Gebangharjo melihat pertunjukan *Srandul* di daerah Wonosari lalu berinisiatif dikembangkan di daerah Gebangharjo (hasil wawancara dengan Bapak Suwarno pada tanggal 23 Januari 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis terpacu ingin lebih mengetahui elemen koreografi dari Kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

B. Fokus Masalah

Elemen koreografi kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana elemen koreografi pada kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan elemen-elemen koreografi kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan apresiasi dan menambah wawasan tentang seni tradisional kerakyatan khususnya kesenian *Srandul*, agar keberadaan kesenian tersebut dapat diketahui secara luas oleh masyarakat dan dapat menambah wawasan apresiasi daerah. Penelitian ini juga diharapkan menambah masukan dalam peningkatan ilmu di bidang pendidikan seni, khususnya seni tari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, menambah perbendaharaan dan wawasan tentang tari tradisional kerakyatan sebagai usaha untuk memperkenalkan kesenian *Srandul* kepada masyarakat Pracimantoro.
- b. Pemerintah kabupaten Wonogiri, peneliti berharap agar penelitian ini dapat merupakan sumbangan pikiran dalam usaha pendeskripsian budaya tradisional sebagai upaya pelestarian budaya daerah yang dapat dijadikan sebagai perbendaharaan budaya yang adiluhung.
- c. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri, untuk memperkenalkan dan mengembangkan budaya daerah dalam dunia pendidikan, sebagai upaya pelestarian seni tradisional kerakyatan.
- d. Untuk seniman kesenian *Srandul* yang berminat mengembangkan kreativitasnya dalam upaya melestarikan budaya daerah dan memperkenalkannya pada masyarakat di luar daerah Pracimantoro.
- e. Jurusan seni tari sebagai bahan masukan yang informatif mengenai kesenian tradisional kerakyatan yang patut dan layak dikembangkan dan dilestarikan, tanpa mengesampingkan komposisi tari yang terkandung di dalamnya.
- f. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan atau referensi guna mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kesenian *Srandul*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Koreografi

Koreografi (atau "rancangan tari", berasal dari bahasa Yunani "*χορεία*", "tari" dan "*γράφη*", "menulis") disebut juga sebagai *komposisi tari* merupakan seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Menurut Ellfedd dalam Murgiyanto, koreografi berasal dari bahasa Inggris *choreography* berasal dari istilah kata Yunani yaitu "*choreo*" yang berarti tari dan "*graphia*" yang berarti tulisan atau catatan. Koreografi mengandung arti sebagai suatu metode pencatatan tari. Koreografi sebagai suatu cara penyusunan tari atau dapat dikatakan seni menata tari. Tari sebagai suatu proses kreativitas penciptaannya tidak lepas dari aspek-aspek pendukung serta teori dan studi tentang penciptaan karya tari (Murgiyanto, 1977:2).

Di Indonesia istilah koreografi mulai dikenal sekitar tahun 1950. Koreografi adalah pengetahuan tentang penyusunan tari, atau hasil susunan tari. Koreografi yang berupa garapan tari merupakan karya seni yang dapat memberikan pengalaman estetis yang akan menghadirkan sebuah ciri khusus dalam bentuk karyanya. Maka dari itu bila berbicara mengenai koreografi tidak akan lepas dari permasalahan yang menyangkut bentuk sebagai ciri khasnya dalam wujud sebuah tarian.

Bentuk dari sebuah tari merupakan wujud dari rangkaian-rangkaian gerak. Rangkaian gerak yang dimaksud adalah keselarasan hubungan

antar motif gerak yang satu dengan motif gerak berikutnya dan juga keselarasan gerak-gerak penghubung atau *sendi*. Dengan demikian, masalah bentuk dalam suatu tari merupakan hal yang sangat penting sebagai ciri khas tarian tersebut.

Konsep-konsep garapan tari yang meliputi aspek-aspek atau elemen koreografi yaitu; 1) gerak tari; 2) ruang tari; 3) irungan/musik tari; 4) judul tari; 5) tema tari; 6) tipe/jenis/sifat tari; 7) mode atau cara penyajian; 8) jumlah penari; 9) rias; 10) kostum tari; 11) tata cahaya atau *stage lighting*; dan 12) properti tari dan perlengkapan lain (Hadi, 2003: 86). Dalam penelitian tinjauan koreografi kesenian *Srandul* ini hanya memfokuskan pada; 1) gerak; 2) pola lantai; 3) rias; 4) busana; 5) irungan/musik tari; 6) properti; dan 7) tempat petunjukan.

1. Gerak

Konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik, atau tradisi kerakyatan, *modern dance*, atau kreasi penemuan bentuk-bentuk alami, studi gerak-gerak binatang, studi gerak dari kegiatan-kegiatan lain seperti jenis olah tubuh atau olah raga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi. Dalam catatan konsep garapan gerak tari ini dapat menggambarkan secara umum alasan memakai pijakan yang dipakai, sehingga secara konseptual arti penting pemakaian atau penemuan gerak dapat dijelaskan (Hadi, 1991 : 86).

Sebuah tari terdiri dari berbagai macam rangkaian gerak yang dapat mengungkapkan atau memberikan isi jiwa manusia. Gerak tari menurut jenisnya dibagi menjadi 2, gerak murni dan maknawi. Gerak murni adalah gerak yang fungsinya semata-mata untuk keindahan tidak mengandung maksud tertentu. Gerak maknawi adalah gerak yang mengungkapkan makna secara eksplisit (Kusnadi, 2009: 3).

2. Iringan

Musik dalam tari bukan sekedar iringan, tetapi *partner* tari yang tidak boleh ditinggalkan. Karena musik adalah *partner* dari tari, maka musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya (Hadi, 1991:87).

Catatan konsep iringan tari dapat mencakup alasan fungsi iringan dalam tari, instrumen yang dipakai misalnya seperangkat gamelan Jawa (*laras slendro* dan *pelog*), instrumen *music diatonic* dan sebagainya. Fungsi iringan dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tarinya, dan sebagai ilustrasi suasana pendukung tarinya, atau dapat terjadi kombinasi kedua fungsi itu menjadi harmonis. Karena iringan tari berhubungan dengan instrumen musik yang dipakai, apabila terdapat pemakaian alat-alat musik khusus, cara pemakaianya dan perlakuan terhadap penyusunan *aransemen*, dapat dijelaskan dalam catatan ini. Misalnya menggunakan instrumen *gong* yang cara memukulnya tidak secara tradisi digantungkan di tempat gantungan (*gayor gong*), tetapi terletak (*tengkurep*) di lantai; maka perlakuan seperti ini sebaiknya perlu

dijelaskan alasannya, misalnya dengan cara itu akan mendapatkan efek suara yang lain yang sesuai dengan tema gerak atau tema tarinya (Hadi, 1991: 88).

3. Rias

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanannya atau perubahan pada penari atau pemain hingga terbentuk suasana yang kena dan wajar (Harymawan, 1988: 134).

4. Kostum atau Busana

Kostum atau busana merupakan cara berpakaian disuatu daerah tertentu. Pakaian yang digunakan biasanya disesuaikan dengan kesempatan pada saat itu, yang biasanya digunakan untuk pertunjukan tari. Kostum merupakan unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang kreasi antara kostum, tata rias wajah, hiasan dan asesoris. Kostum yang pertama kali tampak membantu menggariskan karakternya, dan kostum tampak kemudian memperkuat kesan itu atau mengubahnya menurut keperluan pemeran atau pemain (Kusnadi, 2009: 6).

5. Pola lantai

Wujud keruangan di atas lantai ruang tari yang di tempati maupun dilintasi gerakan penari, dipahami sebagai pola lantai atau *floor design*. Pola lantai ini tidak hanya dilihat atau ditangkap secara sekilas, tetapi

disadari terus-menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu begerak berpindah tempat (*locomotor movement* atau *locomotion*), atau bergerak di tempat (*stationary*), maupun dalam posisi diam berhenti sejenak ditempat (*pause*). Khususnya koreografi kelompok dalam posisi *stationary*, maupun *pause* wujud pola lantai itu secara jelas dapat dikenali (Hadi, 2011: 19).

6. Properti

Properti tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang mengandung arti atau makna penting dalam sajian tari yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya, kipas, pedang, payung, panah, selendang, dan sebagainya (Hadi, 2003:92)

7. Tempat pementasan

Tempat pementasan juga bermacam-macam, namun yang biasa digunakan dalam tari tradisional kerakyatan berupa arena terbuka. Bentuk pentas seperti ini memiliki kesederhanaan. Di Bali, tempat perunjukkan tradisional adalah di halaman pura, sedangkan di Jawa Tengah menggunakan pendopo sebagai tempat pertunjukkan. (Hidayat, 2005:56)

B. Kesenian *Srandul*

Srandul merupakan kesenian rakyat tradisional yang berbentuk drama tari berdialog. *Srandul* berfungsi sebagai tontonan dan dalam pertunjukannya pemain menggunakan gerak serta tembang.

Pertunjukkan *Srandul* diperankan laki-laki semua, meskipun ada peran wanitanya dan biasanya dimulai dari pukul 20. WIB sampai 00.00 WIB.

Kesenian *Srandul* menyebutkan adanya unsur-unsur bentuk pertunjukan yang salah satunya tembang, dialog, dan tarian. Seperti halnya *Srandul* di desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri yaitu sejenis seni rakyat yang menggambarkan kehidupan petani dengan tema sifat baik dan buruk manusia yang di visualisasikan ke dalam bentuk pertunjukannya.

C. Kesenian Tradisional

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan sebagai sarana bagi manusia untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Kesenian itu tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial dan untuk kepentingan yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan (Masunah, 2003: 56). Seni telah masuk ke dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan di setiap individu secara tidak langsung terlibat dengan seni yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan kehidupan manusia di muka bumi ini. Suatu seni dalam masyarakat biasanya sesuai dengan kondisi dalam masyarakat pemangkunya. Munculnya seni tradisional asal mulanya dari kegiatan ritual yang dibutuhkan manusia yang bersifat religi.

Tradisional merupakan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun temurun (Hidayat, 2005:14). Kesenian tradisional adalah seni yang

diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama. Berdasarkan nilai artistik garapannya, tari tradisional dibedakan menjadi tiga yaitu : 1) Tari Primitif, yaitu tarian yang sangat sederhana dalam arti belum mengalami penggarapan koreografis secara baik mulai dari bentuk geraknya maupun iringannya, serta busana dan tata riasnya kurang diperhatikan. Tari Primitif sudah jarang dipentaskan dan jarang dijumpai keberadaannya, kemungkinan hanya di daerah terpencil atau pedalaman saja. 2) Tari Klasik, yaitu tari yang sudah baku baik gerak, maupun iringannya. Oleh karena itu, tari klasik merupakan garapan kalangan raja atau bangsawan yang telah mencapai nilai artistik yang tinggi dan telah menempuh perjalanan yang cukup panjang. 3) Tari Rakyat, yaitu tarian yang sederhana dengan pola langkah dan gerakan badan yang relatif mudah dan sudah mengalami penggarapan koreografis menurut kemampuan penyusunnya. Tari rakyat terlahir dari budaya masyarakat pedesaan atau luar tembok Kraton, dan tidak mengacu pada pencapaian standar estetik yang setinggi-tingginya sebagaimana tari klasik (Humardani, 1983: 6).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk keterangan dan bentuk gambaran tentang kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan bermakna, sehingga analisisya menggunakan prinsip logika. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:3).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian terkait dengan pelaku-pelaku seni baik penarinya maupun orang yang tergabung dalam organisasi Kesenian *Srandul Ngsti Budhoyo* di desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Pelaku-pelaku seni yang terkait di sini yaitu : Ketua, sutradara, pemain, dan pengiring.

D. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Setting penelitian berada di wilayah tersebut dikarenakan Kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* yang menjadi obyek penelitian terdapat di wilayah tersebut.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: observasi, wawancara,dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti pada kesenian Srandul ini dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo di desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk memastikan para seniman dan masyarakat yang mengetahui tentang kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* yang dijadikan narasumber utama

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono: 233).

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian dengan berbagai sumber atau informasi yang dianggap mampu dan

mempunyai wawasan yang cukup tentang Kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

Wawancara yang dilakukan untuk menggali data dan penjelasan yang berkaitan dengan kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Alat-alat yang digunakan pada saat wawancara yaitu :

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat informasi yang didapat pada saat melakukan percakapan dengan informan.
- b. *Recorder* (pada hp), berfungsi untuk merekam percakapan atau pembicaraan.
- c. Kamera, untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan percakapan dengan informan. Dengan adanya foto ini lebih meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Sugiyono, (2008: 329). Metode Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber tertulis yang relevan secara langsung maupun tidak langsung dari buku-buku, foto-foto, serta catatan pribadi (*manuskrip*) dalam bentuk tulisan tentang kesenian *Srandul*. Informasi diperoleh dari foto, dokumen audio visual, dan catatan irungan tari. Peneliti menggunakan alat (video syuting dan kamera) agar setiap penjelasan dari narasumber tidak terlewatkan.

Hal ini membantu memperoleh informasi tentang kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*, dan dalam penelitian ini dokumentasi dibutuhkan untuk memperoleh data tambahan serta untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh pada saat observasi dan wawancara.

F. Analisis data

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif. Miles and Huberman (1984:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam melakukan analisis data kualitatif. Langkah ini dilakukan agar diperoleh data yang sesuai dengan cara memilah-milahkan data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Display data (*data display*)

Peneliti menyusun data yang telah direduksi menjadi data yang urut berdasarkan obyek yang diteliti. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984:249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerjaselanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Pengambilan kesimpulan (*verification*)

Berdasarkan hasil reduksi data display data, data yang dianalisis untuk diambil kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena semua masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam hasil kesimpulan itu, maka didapatkan hasil-hasil akhir penelitian yaitu bagaimana deskripsi elemen

koreografi kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

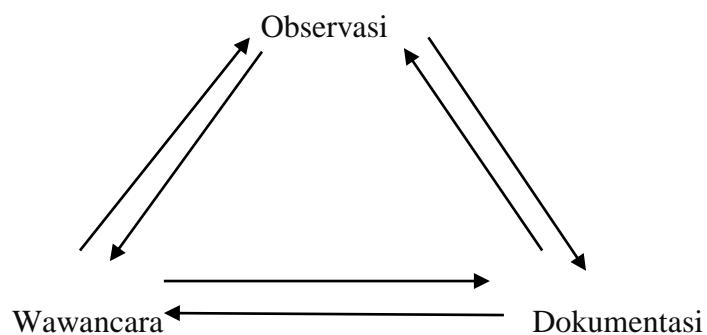
G. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu (Moleong, 2007: 330).

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2012: 330). Ada tiga macam triangulasi yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data (Sugiyono, 2008: 273).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dalam pendokumentasian, observasi, dan wawancara mendalam tentang kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*. Dalam hal ini, untuk memperoleh data yang ada tentang tinjauan koreografi kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* meliputi gerak, pola lantai, rias, busana, iringan, properti, dan tempat pertunjukkan dalam kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten

Wonogiri digunakan sumber dari hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh melalui wawancara yang diupayakan berasal dari banyak responden yang kemudian dilakukan pengecekan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancarai ketua, sutradara, penari, dan pemuksik, yang mengetahui tentang kesenian *Srandul*. Berikut gambar skema triangulasi data :



Gambar I: Skema Triangulasi Data

Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian disimpulkan dan dicocokkan dengan beberapa data yang diperoleh sehingga didapatkan ketegasan informasi (beberapa sumber data) dalam wawancara yang sudah dilakukan. Data yang diperoleh berasal dari banyak responden yang kemudian dipadukan, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data tersebut akan dilakukan dengan mewawancarai ketua kesenian, sutradara, penari, dan pemuksik setempat agar data-data tersebut benar-benar data yang tingkat validitasnya dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah di bagian selatan. Terletak pada garis lintang $7^{\circ} 32'$ - $8^{\circ} 15'$ LS dan garis bujur $110^{\circ} 41'$ - $111^{\circ} 18'$ BT. Kabupaten Wonogiri mempunyai luas wilayah 182.236 Ha yang terbagi 25 kecamatan.

Kecamatan Pracimantoro merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wonogiri yang terletak di bagian ujung selatan. Batas wilayah kecamatan Pracimantoro sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Eromoko, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Giritontro dan Kecamatan Giriwoyo, sebelah selatan dengan Kecamatan Paranggupito, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul (DIY).

Desa Gebangharjo termasuk wilayah Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Penduduk Desa Gebangharjo berjumlah 2.967 jiwa yang terdiri dari 1.347 jiwa laki-laki dan 1.350 jiwa perempuan. Desa Gebangharjo sebagai daerah asal kesenian *Srandul* dalam kehidupan sehari-hari masih alami, dalam suasana pedesaan.

Kesenian di desa Gebangharjo yang masih dilestarikan ialah *Srandul*. *Srandul* biasanya dipentaskan untuk penyambutan tamu instansi

kelurahan atau ketika acara penyambutan tamu di Museum Karst. Kelompok *Srandul* dikelola dengan beranggotakan warga Gebangharjo.

B. Latar Belakang Kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*

Wonogiri adalah sebuah kabupaten di Jawa Tengah dengan sejumlah kesenian rakyat, salah satunya adalah kesenian *Srandul*. Bentuk penyajiannya adalah drama tari rakyat yang bernafaskan Islam. Apabila ditengok dari syair dan adegan di dalamnya menunjukkan adanya upaya dakwah untuk perbaikan pendidikan moral, agama, etika, dan estetika. Tembang yang dibawakan menggambarkan tentang tuntunan perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam (hasil wawancara dengan bapak Suwarno. Minggu,8 Juni 2014).

Kesenian *Srandul* ini berkembang di Wonogiri menyebar ke beberapa daerah di sekitarnya antara lain Ponorogo, Klaten, Karang Anyar, Gunung Kidul, Sleman, Bantul, Temanggung dan Kota Gede, Yogyakarta.

Srandul Ngesti Budhoyo di desa Gebangharjo merupakan salah satu kesenian rakyat. Sesuai dengan tingkat pola kehidupan masyarakat pendukungnya, *Srandul Ngesti Budhoyo* ini memiliki bentuk yang sederhana dan tidak rumit. Hal ini dapat dilihat pada bentuk pertunjukkan *Srandul* yang muncul di lingkungan masyarakat Gebangharjo.

Ciri khas dalam kesenian *Srandul* terdapat adanya tembang dan dialog yang dilantunkan dalam setiap adegan oleh para pemain maupun

penggerong dan juga adanya komunikasi antara penonton dengan penari secara spontan. Tembang dan dialog ini mengandung petuah, ajaran, dan ungkapan yang baik bagi masyarakat dalam berperilaku di jaman sekarang ini.

C. Tahap-tahap Pementasan *Srandul Ngesti Budhoyo*

1. Tahap Persiapan

Sebelum pementasan *Srandul* dilaksanakan, para pengurus dan para anggota kesenian *Srandul* melakukan musyawarah dengan tujuan untuk membicarakan pelaksanaan pementasan serta pembagian tugas dalam pelaksanaan pentas. Musyawarah ini biasanya dilakukan kurang lebih satu minggu sebelum pementasan. Hasil musyawarah ini diharapkan akan membuat rencana yang matang dan ada kesepakatan dari berbagai pihak. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, para pengurus dan anggota kesenian *Srandul* juga dibantu oleh masyarakat Gebangharjo.

2. Tahap Pementasan

Pada tahap pementasan sebelum acara dimulai terlebih dahulu diadakan kegiatan yaitu; penataan alat musik dan penataan *sesaji* di atas meja yang di tempatkan di tengah panggung pertunjukkan. Pemain *Srandul* melakukan persiapan seperti merias wajah dan memakai busana menurut peran masing-masing. Pertunjukkan ini dimulai pada pukul 21.00 WIB dan diawali dengan doa yang dilakukan oleh sutradara

kesenian *Srandul* bersamaan dengan membakar *dupa* atau *kemenyan*, kemudian dilanjutkan pementasan *Srandul*.

Srandul Ngesti Budhoyo dalam pementasannya terlebih dahulu diawali dengan *tetabuhan gendhing karawitan*. *Gendhing-gendhing* tersebut bertujuan untuk menghibur agar suasana tidak sepi. Setelah *gendhing* tersebut berhenti disusul kemudian bunyi *angklung* sebagai tanda *Srandul* segera dimulai (hasil wawancara dengan bapak Parimin. Rabu, 11 Juni 2014).

Pementasan kesenian *Srandul* diawali dengan pembakaran *kemenyan* dan pembacaan doa yang bertempat di tengah panggung panggung. Pembakaran *kemenyan* dan pembacaan doa dilakukan oleh sutradara dari kesenian *Srandul* yaitu Bapak Warno. *Srandul Ngesti Budhoyo* dalam setiap pementasan selalu menggunakan *sesaji* sebagai pelengkap. Perlunya *sesaji* dimaksud agar pertunjukkan *Srandul* berjalan lancar tidak ada halangan apapun. Selain itu agar pemain *Srandul* pada khususnya dan masyarakat Gebangharjo pada umumnya mendapatkan keselamatan dan kesejahteraan hidup. Macam-macam *sesaji* yang digunakan pada kesenian *Srandul* yaitu: sisir (ada dua buah sisir yaitu sisir kecil dan sisir rapat atau *suri*), bedhak, lampu, dan *kemenyan*. Adapaun doa tersebut sebagai berikut:

“*a'uudzubillahi minsy syaithoonirrojiim* “

“*bismillaahirrohmaanirrohiim* “

“*Allohumma inna nas'aluka salamatan fid dinni wa 'aafiyatan fil jasadi waziyadataan fil 'ilmi wabarakan fir rizqi wataubatan qoblal mauti warahmatan 'indal maut wamaghfirotan ba'dal mauti allohumma*

*hawwina 'alaina fii sakaratil mauti wann-najaafa min naari wak
 'arwa indal hisaabi "*
*" rabbana laa tuziq quluubana ba'da idzhadaitana wa hablana mil
 ladunka rahmatan innaka antal wahhaab "*
*" rabbana aatina fiddunya hasanataw wa fil akhiroti hasanataw
 waqinnaa 'adzabannar "*
" walhamdulillahhi robbil 'aalamiin "
" allohumma bariklana fii ma razaqtana waqina adzabannar "

Terjemahan:

" aku berlindung kepada Alloh dari godaan setan yang terkutuk "
 " dengan menyebut nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang "
 " ya Alloh, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu keselamatan agama, kesehatan badan tambahnya ilmu dan berkahnya rezeki dan dapat bertaubat sebelum mati, mendapat rahmat ketika mati, dan memperoleh ampunan sesudah mati. Ya Alloh mudahkanlah kami pada saat sakratul maut dan lepaskanlah kami dari siksa api neraka dan mendapatkan ampunan ketika dihisab "
 " ya Alloh Tuhan kami janganlah Engkau sesatkan kami setelah Engkau beri petunjuk "
 " karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu sesungguhnya Engkau
 " ya Tuhan kami, anugerahilah kami kehidupan di dunia yang sejahtera demikian pula kehidupan di akhirat yang bahagia dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka "
 " segala puji bagi Alloh Tuhan alam semesta "

Berdoa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat, maka dianjurkan bagi masyarakat agar selalu berdoa dalam setiap melakukan kegiatan agar tujuan dalam pementasan tercapai. Masyarakat Gebangharjo dalam hal ini mempunyai keinginan untuk mendapatkan keselamatan, kesejahteraan dan kemakmuran. Untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut, mereka berdoa yang ditujukan kepada Alloh SWT.

Makna yang terkandung dalam kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* dapat diketahui melalui bentuk fisik dan garap isi. Dalam hal ini, terdapat di setiap adegan dalam pertunjukkan *Srandul* seperti, garap gerak, tembang, penokohan, dan alur cerita yang merupakan pokok untuk menyampaikan ide gagasan agar dapat ditangkap penonton dengan mudah.

a. Bentuk Penyajian Kesenian Srandul

Pementasan kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* dibagi ke dalam 12 adegan. Apabila diamati, nama-nama pemeran dalam penari Srandul menggunakan nama yang tidak biasa. Asal penamaan pemeran ini turun-temurun dari jaman nenek moyang dahulu dan masih digunakan hingga sekarang. Adapun makna atau isi dari setiap adegan dalam pertunjukan *Srandul* yaitu:

1) Adegan 1

Adegan *tayangan* atau penghormatan. Adegan pertama dalam pementasan *Srandul Ngesti Budhoyo* merupakan adegan *tayangan* maksudnya memperkenalkan nama-nama penari dan nama tokoh yang diperankan. Dalam adegan ini, sutradara memanggil satu persatu para penari *Srandul* yang kemudian masuk ke panggung pertunjukkan. Para penari tersebut memberi salam penghormatan dengan cara membungkukkan badan pada penonton sambil kedua tangan seperti menyembah.

Adegan *tayangan* ini menyiratkan suatu ajaran tentang perilaku yang baik kepada masyarakat untuk saling mengenal, menghormati, dan menghargai satu sama lain agar terbina suatu kerukunan dan kekeluargaan.

2) Adegan 2

Setelah enam penari keluar dari tempat pementasan, kemudian pemeran *Semut Rambut* memasuki tempat pementasan. *Semut Rambut* merupakan salah satu anak dari *Pak Ganyong* dan *Mbok Wigar*. *Semut Rambut* menari-nari sambil melantunkan tembang berpantun. Gerakan yang digunakan cenderung spontanitas seperti gerak *tekuk lurus* tangan mengelilingi meja, *seblak sampur* dan *gedheg*.

Tembang pada adegan 2 :

*Semut Rambut Semut Rambut gurumang ana gelungan
Saya tuman wong dalan bantali tangan
Kapuk Rambut Kapuk Rambut kapuke mbok mangkujayan
Madhul-madhul bondo bojo
Jambu ting tong jambu ting tong matenge setengah gosong
Konyor konyor bedhong lawas ngajak amuk*

3) Adegan 3

Ancur Kaca masuk ke tempat pementasan, pemeran ini sama seperti pemeran *Semut Rambut* menari dan melantunkan lagu Jawa. Geraknya spontanitas dan berputar mengelilingi *sesaji*. *Ancur Kaca* juga merupakan anak dari *Pak Ganyong* dan *Mbok Wigar*.

Tembang pada adegan 3 :

*Simoak ramak Ancur Kaca
Ancur Kaca geludug muni ketigo
Simoak ramak, kok gemleger
Kok gemleger prawan kene tampa manjer
Simoak ramak, lawe wenang
Lawe wenang wong wedok nampik wong lanang*

4) Adegan 4

Ancur Kaca keluar dari tempat pementasan kemudia disusul pemeran *Rumbi-rumbi* masuk ke tempat pementasan. *Rumbi-rumbi* melakukan gerakan menari dengan gerakan spontanitas dan melantunkan syair.

Tembang pada adegan 4 :

*Duh kusimak aku ramak, Rumbi-rumbi
Rumbi-rumbi loro regane setali
Duh kusimak aku ramak Rumbi-rumbang-rumbi-rumbang
Duh kusimak aku ramak bak panjerke
Aok panjerke tak urun gembiri*

5) Adegan 5

Rumbi-rumbi keluar dari tempat pementasan, kemudian *Mandhung-mandhung* masuk ke tempat pementasan. *Mandhung-mandhung* menari seperti yang lain dengan melantunkan tembang *wangsalan*.

Tembang pada adegan 5 :

*Simak ramak Mandhung-mandhung
Mandhung kidul klethik udan
Simak ramak Mandhung-mandhung etan
Simak ramak Mandhung-mandhung etan*

6) Adegan 6

Mandhung-mandhung keluar dari tempat pementasan, kemudian *Sawo Gunung* masuk ke tempat pementasan.

Tembang pada adegan 6 :

*Sawo Gunung simak ramak moak Sawo Gunung
*Sawo Gunung melonjo putih kembang
*Openono openonotinimbang dingo wong liya
*Sawo Gunung Sawo Gunung dersono putih kembang****

7) Adegan 7

Adegan ini biasanya yang paling menarik penonton. Adegan ini banyak terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

Pak Ganyong masuk ke tempat pentas dengan gerakan berjalan, *ulap-ulap*, *seblak sampur*, lalu disusul *Mbok Wigar* ke tempat pementasan dengan gerakan *melenggang* tangan, *ulap-ulap* dengan kedua tangan memegang sampur sambil *ngithing* kemudian digerak-gerakkan dan terkadang dia melakukan gerakan *seblak sampur*. Pada adegan ini menceritakan *Pak Ganyong* pulang ke rumah bersama Paman *Badhut* kemudian disambut oleh *Mbok Wigar*. *Mbok Wigar* menanyakan uang hasil kerja *Pak Ganyong* selama pergi dari rumah. Kemudian *Paman* membawa *Prawan Kenya* ke dalam rumah dan memberitahukan kepada *Mbok Wigar*, bahwa *Prawan Kenya* adalah oleh-olehnya. Lalu beradu mulutlah antara *Pak Ganyong*, *Mbok Wigar*, dan *Prawan Kenya*. Paman *Badhut* segera melerai mereka, akhirnya hubungan mereka kembali baik. *Mbok Wigar* mau menerima *Prawan Kenya*.

Dialog pada adegan 7:

- | | | |
|---------------------|---|--|
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Man man lagi ubel-ubelan wis kon njedhul.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Lha pripun to njenengan niku?</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Kepiye kabare?</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Pangestunipun, saking berkahe Gusti Ingkang Maha Kuwaos kula lan anak-anakipun panjenengan rahayu wilujeng.</i> |
| | | <i>Panjenenganipun dos pundi?</i> |
| | | <i>Ning sanesipun menika butuhipun pundi?</i> |
| | | <i>Oleh-olehipun pundi?</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Coba njupukna kono Man.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>O nggih.</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Ndi Man kon njipukne oleh-oleh mau ndi?</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Niki oleh-olehe (nduding Prawan Kenya).</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Heeeee! Iki?</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : | <i>Eh sik Man, iki jane sopo?</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Niku garwanipun Pak Ganyong.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : | <i>Pak Ganyong, panjenengan niku riyen ngendika nek taksih bujang nyatane sampun gadhah garwa, ngapusi ta berarti?</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Niki pripun genah-genahe niki pripun pak'e?</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Genah-genahe iki yo bojoku.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : | <i>Nggih saniki ngeten pak'e nek sampun ngeten niki sing tanggungjawab nggih njenengan.</i> |
| | | <i>Gandheng niki pun kebacut kula manut mawon kersane njenengan pripun?</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Ora! Sakmene arep dipek dhewe.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Koe ki teka keri (nduding Kenya).</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Pun sampun sing sabar njenengan Mbok Wigar.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : | <i>Ora iso sabar nek ngene iki Man, lara atiku iki.</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Nggih pun kula wong keri, kula ndherek mawon kersane Pak Ganyong.</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Rene rene, Wigar, saiki sing uwis yo wis saiki ayo padha rukun akur bebarengan.</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Yowis aku yo ngrumangsani nek wis kinodrat.</i> |
| | | <i>Gek kepiye kersane pak'e ki wae aku (menjap-menjep).</i> |
| | | <i>Man gek kono njupukna sapine nggo mbajak sawahe.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>O nggih.</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Kono Man kon ndaramu kakung kono kon</i> |

	<i>masangi sapine.</i>
<i>Paman Badhut</i>	: <i>Pun kula mawon mbok.</i>
<i>Prawan Kenya</i>	: <i>Sapine galak Man ati-ati.</i>
<i>Pak Ganyong</i>	: <i>Mengko nek wis rampungan kono ning nggone Pak Haji.</i>

Adegan ini menceritakan tentang pemeran Pak *Ganyong* yang mempunyai watak tidak setia terhadap istri dan mudah tergoda wanita lain. Sebenarnya Pak *Ganyong* sebelum bertemu dengan *Prawan Kenya*, dia sudah memiliki istri dan anak. Namun setelah melihat kecantikan *Prawan Kenya*, Pak *Ganyong* lalu menikahinya dan lupa dengan niatnya untuk mencari nafkah. Dari adegan tersebut dapat diambil hikmahnya bahwa seorang suami harus selalu setia terhadap istri kemanapun ia pergi. Selain itu, seorang suami yang sekaligus sebagai kepala rumah tangga harus bertanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

8) Adegan 8

Pak *Ganyong*, *Badhut*, dan 2 ekor sapi yang diperagakan oleh pemain *Srandul* yang lain dalam adegan ini memperagakan waktu bertani untuk memenuhi tuntutan istrinya. Dalam adegan ini *Badhut* seperti menggiring sapi dengan tujuan dibawa ke sawah, kadang diselingi dengan gerak *geculan* dari *Badhut* yang dapat mengundang gelak tawa penonton. Kemudian setelah pekerjaan di sawah selesai kemudian didoakan oleh Pak Haji agar panennya berhasil. Pak Haji bergerak seperti orang tua dengan membungkuk mengelilingi meja sesaji, setelah itu dia duduk di samping meja sambil berdoa.

Dialog pada adegan 8:

- | | | |
|---------------------|---|---|
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Assalaamualaikum Pak Haji.</i> |
| <i>Pak Haji</i> | : | <i>Wa'alaikumsalam, ngopo Man?</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Kula menika dikengken Pak Ganyong, njenengan ken naburi pupuk.</i> |
| <i>Pak Haji</i> | : | <i>Saiki Man?</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Lha nggih nopo dina pahing.</i> |
| <i>Pak Haji</i> | : | <i>Ya entenana sik aku tak njupuk ubarampene.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Nggih.</i> |
| <i>Pak Haji</i> | : | <i>Wis gek ayo.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Nggih monggo.</i> |

(*Pak Haji lan Paman Badhut mlaku nyang sawahe Pak Ganyong*)

- | | | |
|---------------------|---|---|
| <i>Pak Haji</i> | : | <i>Iki jenenge Pak Ganyong Man?</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Nggih niki Pak Ganyong.</i> |
| <i>Pak Haji</i> | : | <i>(salaman) Assalaamu'alaikum Pak Ganyong ana opo?</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Ngeten Pak Haji, gandheng kula ajeng ngolah pertanian, panjenengan kula ken naburi benih pari supados kula nanem menika saget dados.</i> |
| <i>Pak Haji</i> | : | <i>O ngono..
Iyo kene tak sebarke benihe.
Bismillahirrohmaanirrohiim muga-muga iki tandurane dadi kabeh.
(muteri sawah).</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Nggih matur nuwun Pak Haji.</i> |
| <i>Pak Haji</i> | : | <i>Yowis cukup ngene wae aku tak bali sik.</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Nggih matur nuwun Pak Haji.
Kono Man diterke meneh Pak Haji.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Nggih monggo Pak Haji, kula dhereke.</i> |

Dilihat dari adegan tersebut dapat diambil hikmahnya yaitu, tokoh *Pak Ganyong* sebagai suami yang penurut. Dia menuruti setiap keinginan istrinya untuk memberikan harta yang berlimpah, sehingga *Pak Ganyong* bekerja keras membanting tulang untuk memenuhi permintaan istrinya.

Berdasarkan watak tokoh di atas dapat diambil hikmahnya seorang istri harus setia terhadap suami dan jadilah wanita yang sholehah, karena

dalam ajaran agama Islam wanita merupakan sosok yang harus dapat menjaga dirinya. Pemeran Pak *Ganyong* dalam adegan ini memberikan gambaran kepada para suami agar tidak meniru tindakan Pak *Ganyong* yang terlalu memanjakan istri, seorang suami harus bersikap tegas dan mampu mendidik istri agar menjadi baik sehingga tidak malu apabila istri bertindak kurang baik.

Adapun pemeran *Badhut* memberikan contoh kepada semua bawahan agar patuh dan setia terhadap atasannya, dan jadilah bawahan yang dapat mengurangi beban atasan ketika sedang susah dengan cara mencari jalan keluar ke arah yang lebih baik. Pak Haji diumpamakan sebagai seorang yang sholeh dan dekat dengan Alloh, sehingga dipercaya doa-doanya akan selalu dikabulkan Alloh SWT. Cerita Strandul juga menampilkan tokoh Pak Haji yang tugasnya berdoa agar panen Pak *Ganyong* melimpah.

Tembang pada adegan 8 :

- | | | |
|--------------------|---|---|
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Ingsun pasangane.</i>
<i>Masangi sapine kiye, nggo masangi kembang anggrek, masangi sapi ora kenek.</i> |
| <i>Paman</i> | : | <i>Ingsung ambrujulne.</i>
<i>Mbrujuli sawah kiye, sing nggo mbrujul kembang jagung, mbrujul sawah uwis rampung.</i> |

9) Adegan 9

Adegan 9 menceritakan tentang *Prawan Kenya* dan *Mbok Wigar* yang melakukan menanam benih bersama. Gerakannya seperti sedang bertanam, dilakukan selang seling maju mundur antara *Prawan Kenya* dan *Mbok Wigar*. Apabila *Prawan Kenya* melakukan gerakan maju, *Mbok Wigar* melakukan gerakan berjalan mundur, begitu sebaliknya.

Tembang pada adegan 9:

Ndar tandur-ndar tandur-ndar tandur-ndar tandur (3x)
Wong nandur mlakune mundur (3x)
Pang rampung pang rampung pang rampung (3x)
Rampung nandur pari uwis rampung (3x)

Dialog pada adegan 9:

<i>Paman Badhut</i>	:	<i>Pun rampung niki den.</i>
<i>Mbok Wigar</i>	:	<i>Niki sampun tak rampungi pak'e.</i>
<i>Pak Ganyong</i>	:	<i>Wis rampung kabeh?</i>
<i>Prawan Kenya</i>	:	<i>Sampun niki pak'e.</i>
<i>Pak Ganyong</i>	:	<i>Muga-muga hasile apik lan melimpah.</i>
<i>Paman Badhut, Mbok Wigar, Prawan Kenya</i>	:	<i>Aamiin yaa robbal'aalaamiin.</i>

10) Adegan 10

Pada adegan ini terjadilah pertengkar yang akhirnya Pak Ganyong dan *Prawan Kenya* pulang kembali ke rumah *Prawan Kenya*. Namun dalam perjalanan *Prawan Kenya* jatuh saat melewati jembatan *Sirotol Mustaqim* dan mendapat siksaan dari *Wanakirun*. *Wanakirun* datang dengan gerakan *lumaksono* gagah dan tangan kanan memegang golok. *Wanakirun* kemudian melakukan gerakan menyiksa dengan cara memukul dan menebaskan goloknya ke tubuh Perawan Kenya hingga

menangis dan merintih kesakitan. Setelah itu *Wanakirun* meninggalkan tempat pertunjukkan.

Adegan di atas apabila dikaitkan dengan ajaran Islam yaitu adanya istilah jembatan *Sirotol Mustaqim* yang dalam agama Islam merupakan jembatan yang menghubungkan antara surga dan neraka. Jembatan ini seperti rambut yang dibelah menjadi tujuh.

Tokoh *Wanakirun* dalam adegan ini digambarkan sebagai sosok malaikat utusan Alloh yang tugasnya menghukum orang-orang yang berbuat salah atau dosa. Adegan ini menceritakan tentang Perawan Kenya yang punya banyak dosa yang akhirnya disiksa oleh *Wanakirun* dan dimasukkan ke neraka.

Dari adegan di atas, dapat diambil hikmahnya yaitu pertengkaran Pak *Ganyong*, *Mbok Wigar*, dan *Prawan Kenya* memberikan gambaran kepada semua orang bahwa dalam sebuah keluarga tidak akan lepas dari pertengkaran, tapi jadikanlah pertengkaran itu sebagai koreksi diri.

Tembang pada adegan 10 :

- | | |
|---------------------|---|
| Pak <i>Ganyong</i> | : <i>Ingsun anuntune.</i>
<i>Nuntuni bojone kiye, tak nggo nuntun kembang serut, nuntun bojo malah mrucut</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : <i>Melung-melung duh wong lanang, ambok mara njaluk tulung.</i>
<i>Mendhut mendhut duh wong lanang, selak sedi lintah katut.</i> |
| Pak <i>Ganyong</i> | : <i>Sirmu opo duh wong wedok, neng nek ndonya gawemu ndelep.</i>
<i>Siksa kubur, siksane Wanakirun</i>
<i>Duh sambate ngaruara mbok Kenya nyemplung neraka.</i>
<i>Ingsun adudute</i> |

Dialog pada adegan 10:

- | | |
|---------------------|---|
| <i>Mbok Wigar</i> | : <i>Pak'e nopo njenengan niki kirang kopen to pak'e kalih Kenya, ket bali mriki kok saniki ketingal kuru ngeten?</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : <i>Ngene lho nek masalah mangan yo tak panceni. Yo ora opo-opo to nek kacek sithik.</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : <i>Aku ki krasa disepelake karo Kenya.</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : <i>Lha nggih, kados ngoten prejengane kok. Piye to opo ndisik koe ki dolan wae to Kenya?</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : <i>Anggere aku bali seka megawe, Kenya iki parane ana ngendi-endi. Anane mung ngrumpi ana warung. Ngenei jangan kari wadhahe. Ngenei sega kari cethinge. Aku tansah krasa disepelake.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : <i>Ora masalah, aku yo ngrumangsani.</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : <i>Woalaahh ngono kui.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : <i>Pak'e ngeten, kula ngrumangsani sok-sok kula ten tangga, masalahe nopo? Nek ten tangga niku kathah rencange kula seneng boten sepaneng.</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : <i>Iyo iyo ning aja nglaleke kewajiban.</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : <i>Woo lha Kenya gari ngopeni pak'e we ora iso, aku wingi pas ditinggal ngalahi ngurusi sawah.</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : <i>Wis wis ora usah padu. Aku arep golek sandhang pangan meneh.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : <i>Nggih kula tumut pak'e mawon.</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : <i>Wigar, iki aku karo Kenya bali tansah golek sandhang pangan.</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : <i>Nggih pun pak'e boten napa ngatos-atos.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : <i>Kula ndherek Pak Ganyong ten pundi mawon nggih. Monggo Pak Ganyong.</i> |

(*Prawan Kenya kebleset ning wot sirotolmustaqim*)

- | | |
|---------------------|---|
| <i>Pak Ganyong</i> | : <i>Man kedadean ngene iki piye?</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : <i>Astaghfirulloh lha pripun niki wau kok yo kebleset.</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : <i>Mbok ayo coba ana ngendi papane ayo ditulungi bojoku.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : <i>Ketingale rada krungu tiyang nangis. Nah lak tenan to mriki den.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : <i>Pak'e kula nyuwun ngapunten nek wonten luput nggih. Kula rumangsa boten nurut.</i> |

- | | | |
|---------------------|---|---|
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Aku lak wis ngomong sadurunge to Kenya, ewadene bareng wis kebacut yo kepiye meneh, enenge mung nyuwun ngapura marang Gusti Alloh.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : | <i>Nggih pak'e kula nurut kalik panjenengan saniki.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Pun saniki ajeng pripun Pak Ganyong?</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Wis gek ayo bali mneh nggone Mbok Wigar wae.</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Nggih monggo.</i> |

11) Adegan 11

Pak Ganyong bertemu kembali dengan *Prawan Kenya* kemudian pulang ke rumah *Mbok Wigar*. Gerakan yang dilakukan *melenggang* tangan, *ulap-ulap*, *srisig* kemudian keluar dari tempat pementasan. Selanjutnya *Mbok Wigar* masuk ke tempat pementasan bersama *Badhut* dan disusul *Pak Ganyong* dan *Prawan Kenya*. Mereka bertemu dan berdialog. *Mbok Wigar* akhirnya mau menerima mereka dan hidup bahagia dengan dikaruniai bayi.

Dialog pada adegan 11:

- | | | |
|---------------------|---|---|
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Assalaamu'alaikum.</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Wa'alaikumsalam, lha kok sampun bali pak'e?</i> |
| <i>Paman Badhut</i> | : | <i>Pripun kabare mbok lak sae to?</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Iki ana apa to jane Man?</i> |
| <i>Pak Ganyong</i> | : | <i>Ana ndalan bar ana kedadean, Kenya kebleset ana wot sirotolmustaqim.</i>
<i>Iki makane mrene meneh.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : | <i>Iyo, Mbok Wigar aku njaluk ngapura nek aku ana salah marang koe.</i>
<i>Aku ngrumangsani nek aku akeh salah.</i>
<i>Mula aku njaluk pangapuramu.</i> |
| <i>Mbok Wigar</i> | : | <i>Aku lak wis ngomong nek dadi wanita nyat kudu nurut marang wong lanang.</i>
<i>Kudu ngerti kewajibane opo wae lan ora nyepelakake.</i> |
| <i>Prawan Kenya</i> | : | <i>Iyo Mbok Wigar iyo.</i> |

<i>Mbok Wigar</i>	<i>Aku yo wis njaluk ngapura Pak Ganyong. Aku ngerti opo wae luputku.</i>
<i>Prawan Kenya</i>	<i>Iyo iyo wis Kenya, aku yo semana uga nek ana salah yo njaluk ngapura. Jenenge manungsa mesti ana lupute.</i>
<i>Pak Ganyong</i>	<i>Nggih Mbok Wigar.</i>
<i>Mbok Wigar</i>	<i>Nah wis ayo gek padha rukun kabeh</i>
<i>Pak Ganyong</i>	<i>Nggih pak'e panjenengan nek ajeng golek sandhang boten sah tebih-tebih saniki pak'e.</i>
<i>Paman Badhut</i>	<i>Iyo Mbok. Saiki ngopeni sawahe cedhak kene wae.</i>
<i>Prawan Kenya</i>	<i>Ayo Man neng sawah.</i>
<i>Mbok Wigar</i>	<i>Nggih mongo pak.</i>
	<i>Nggih kula tumut panjenengan.</i>
	<i>Nggih nggih ngatos-atos</i>

12) Adegan 12

Pada adegan ini Pak *Ganyong*, Perawan *Kenya*, dan Paman *Badhut* mengunjungi rumah *Mbok Wigar* lagi. Di sini juga menggambarkan para pemain sedang menimang anak *Mbok Wigar* yang masih bayi. Pak *Ganyong* bersama dua istrinya yaitu *Mbok Wigar* dan *Prawan Kenya* pun hidup rukun.

Dialog pada adegan 12:

<i>Paman Badhut</i>	<i>: Assalamu'alaikum</i>
<i>Mbok Wigar</i>	<i>: Wa'alaikumsalam, sampun rampungan? Iki anak wedok malah nangis wae iki.</i>
<i>Paman Badhut</i>	<i>: Pundi kula kudange.</i>
<i>Mbok Wigar</i>	<i>: Iyo Man.</i>
<i>Paman Badhut</i>	<i>: Wah wah ayu tenan iki anak wedok. Iki gek dinei susu mesti meneng. Ning iki kok ra meneg-meneng.</i>
<i>Pak Ganyong</i>	<i>: Kene tak kudange anaku wedok, tak jake muter-muter ben gek meneng.</i>
<i>Mbok Wigar</i>	<i>: Niku kok taksih nangis mawon pripun niku. Yo wis, Kenya, iki yo anake awake dhewe wong loro coba saiki kudangen mengko tak teruske.</i>
<i>Prawan Kenya</i>	<i>: Yoh bocah iki kok yo ayu tenan.</i>

	<i>Muga-muga dadi wanita utama, dadi gegayuhane wong tua gegayuhane anak kinabuhaken deneng Gusti Alloh. Aamiin.</i>
<i>Mbok Wigar</i>	: <i>Wah yo meneng tenan.</i>
<i>Pak Ganyong</i>	: <i>Saiki mangkono Mboke aku lak sadurunge wis ngomong, bocah kui mung nurut wong tuane, angger wong tuane muring-muring bocahe tansah muring-muring. Lha mula saiki wong tua adem ayem bocahe tansah meneng.</i>
<i>Mbok Wigar</i>	: <i>Nggih pak'e. Yo wis ayo nggedheke anak bareng-bareng yo Kenya.</i>
<i>Prawan Kenya</i>	: <i>Iyo Mbok Wigar.</i>
<i>Paman Badhut</i>	: <i>Jan nek rukun tenanan ngene iki nek disawang yo ngepenakake.</i>

Adegan ini merupakan adegan yang terakhir. Semua penari masuk ke panggung pementasan, mereka berdiri berbaris kemudian melakukan memberi salam terakhir pementasan.

3. Tahap Sesudah Pementasan

Setelah selesai pertunjukkan para pemain *Srandul* ini yang dibantu oleh masyarakat Gebangharjo bersama-sama membongkar panggung pertunjukan.

D. Elemen Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri

1. Gerak Tari

Kesenian *Srandul* ditinjau dari bentuk geraknya tergolong gerak tari yang *representational* yaitu tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas. Dalam penggarapannya kesenian tradisional kerakyatan *Srandul* mengandung gerak yang mengandung arti jelas yang menggambarkan

tentang kehidupan sehari-hari. Pada tahun 1950-an gerakan pada kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* masih sangat sederhana, namun kesenian strandul ini sudah mengalami perkembangan dalam gerakannya sejak tahun 2008-an yaitu seiring berjalannya waktu sang sutradara lebih memvarisasikan gerakannya agar tidak terlihat monoton, perubahan tersebut bisa dilihat dari gerakan yang dulunya hanya dengan tangan melenggang sekarang ditambahi dengan *ulap*, *seblak sampur*, juga *srisig*. (hasil wawancara dengan bapak Suwarno. Minggu, 8 Juni 2014).

Gerak penari *Srandul* dapat digolongkan berdasarkan peran dan karakter yang dibawakan antara lain :

a. Gerak penari putra

Gerak penari putra cenderung volume geraknya besar. Gerak penari putra bersifat gagah dan alus. Misal, gerak *lumaksana* dengan kedua tangan dan kedua kaki melangkah bergantian dengan jarak langkah yang lebar.



Gambar II: Gerak penari putra
(Dok: Arip, 2014)

b. Gerak penari putri

Gerak penari putri cenderung volume gerakannya kecil. Hal ini dikarenakan pemeran putri bersifat halus dan lembut. Selain itu didukung oleh busana yang menggunakan *jarik* sampai mata kaki, sehingga tidak leluasa dalam melakukan gerakan.



Gambar III: Gerak penari putri
(Dok: Arip, 2014)

c. Gerak Pak Haji

Gerak ini cenderung lemah seperti orang tua yang sudah rapuh. Gerak tubuh membungkuk, tangan kanan memegang *Teken*, tangan kiri kadang ditaruh di punggung dan berjalan pelan-pelan.



Gambar IV: Gerak penari sebagai Pak Haji
(Dok: Arip, 2014)

d. Gerak *Wanakirun* (malaikat)

Gerak seolah-olah menyiksa orang.



Gambar V: Gerak penari sebagai *Wanakirun*
(Dok: Arip, 2014)

e. Gerak sapi

Gerak menyerupai sapi



**Gambar VI: Penari sebagai sapi
(Dok: Arip, 2014)**

2. Pola Lantai

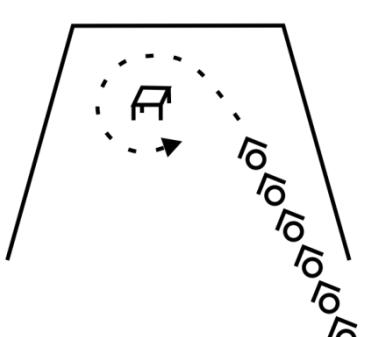
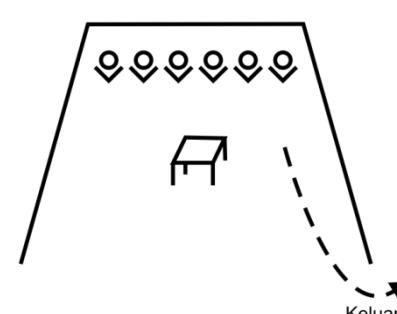
Desain lantai dapat memberikan kesan keindahan dan variasi pada penari kelompok. Secara garis besar desain lantai mempunyai dua pola dasar pada lantai yakni garis lurus dan garis lengkung yang masing-masing garis memberikan kesan berbeda. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

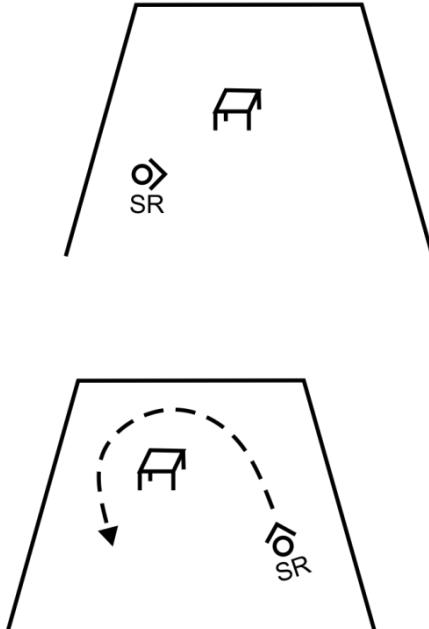
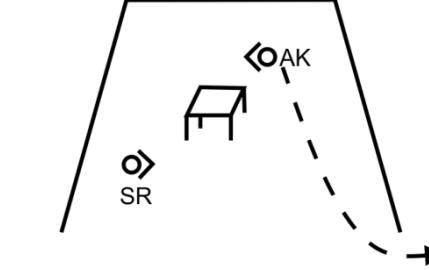
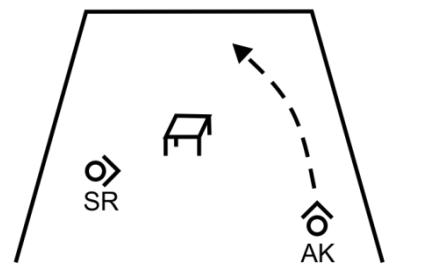
Pola lantai yang digunakan dalam pementasan *Srandul Ngesti Budhoyo* banyak menggunakan lingkaran dan garis lurus. Pola lantai yang dihadirkan pada kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* ini tidak memerlukan penggarapan secara cermat dan khusus. Hal ini dikarenakan dalam *Srandul* tersebut para penari bergerak spontanitas dan terdapat komunikasi yang bebas dengan penari, pengrawit, dan penonton.

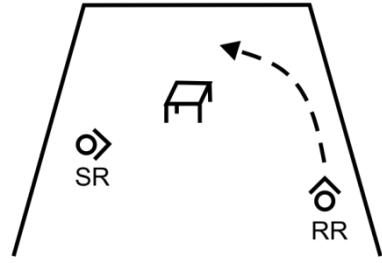
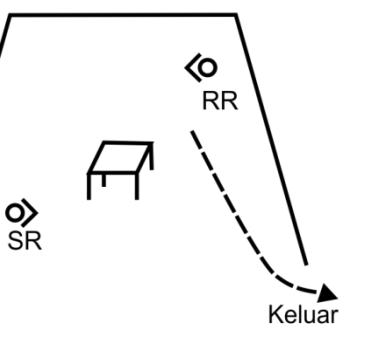
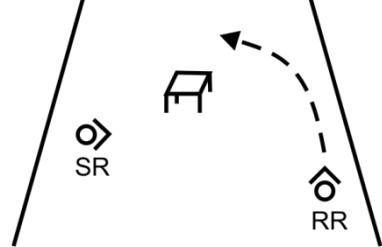
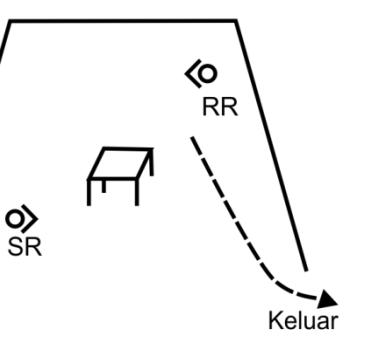
Keterangan :

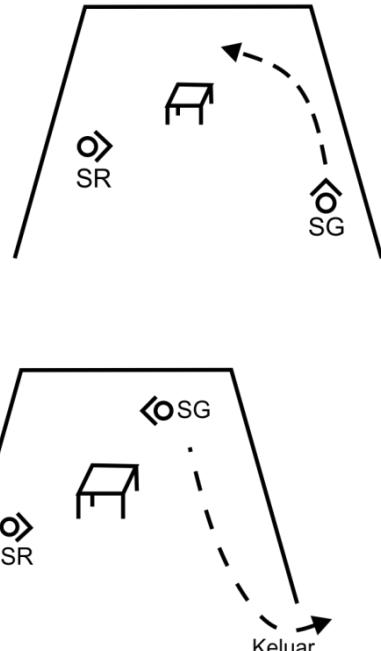
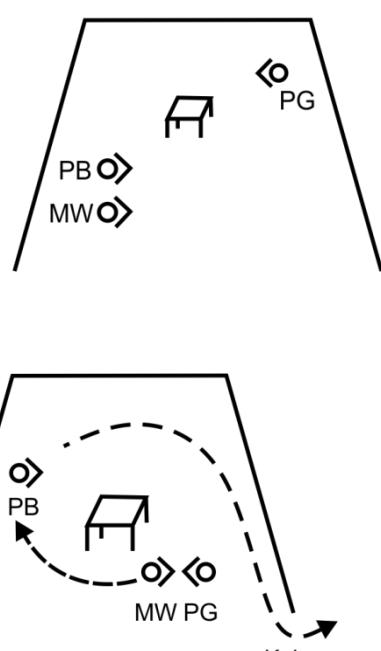
- PG = Pak Ganyong
- PK = Prawan Kenya
- MW = Mbak Wigar
- SG = Sawo Gunung
- AK = Ancur Kaca
- RR = Rumbi-rumbi
- PH = Pak Haji
- WK = Wanakirun

Tabel 1: Pola lantai kesenian *Srandul*

NO	ADEGAN	URAIAN	POLA LANTAI
1	Adegan1 Tayangan (Penghormatan)	Adegan yang memperkenalkan nama-nama penari dan nama tokoh yang diperankan. Penari-penari tersebut adalah : Pak Ganyong, Semut Rambut, Ancur Kaca, Mandhung-mandhung, Pak Haji, Sawo Gunung, Wanakirun, Perawan Kenya, dan Mbok Tua	 

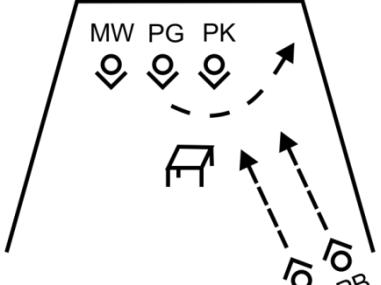
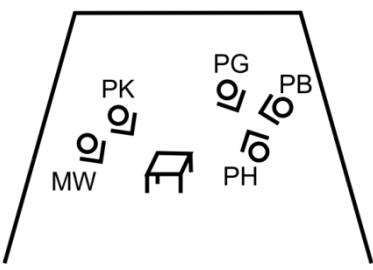
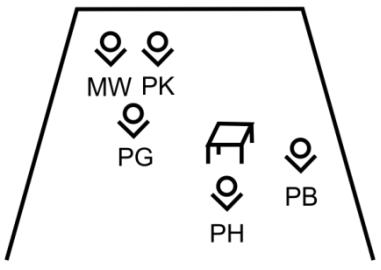
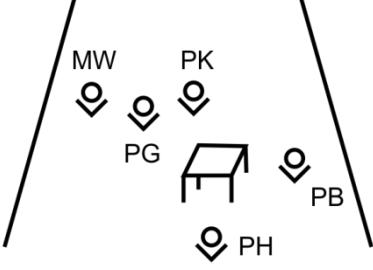
2	Adegan 2	<p><i>Semut Rambut</i> memasuki tempat pementasan dan menari-nari sambil melantunkan tembang. Gerakan yang digunakan cenderung spontanitas seperti gerakan melenggang tangan mengelilingi meja, <i>seblak sampur</i> dan <i>gedheg</i></p>	
3	Adegan 3	<p><i>Ancur Kaca</i> masuk ketempat pementasan. Pemeran ini sama seperti penari lain menari dan melantunkan tembang.</p>	 

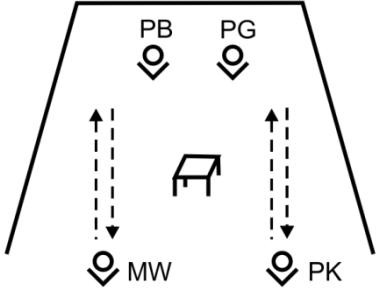
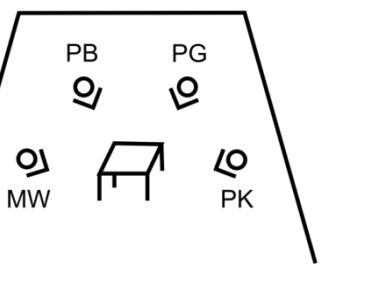
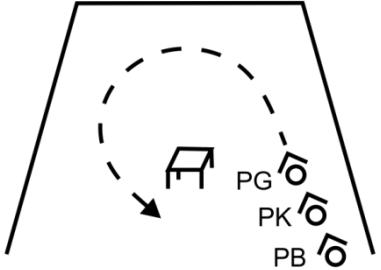
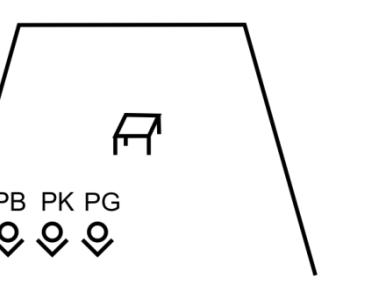
4	Adegan 4	<p><i>Rumbi-rumbi</i> memasuki tempat pementasan. <i>Ancur Kaca</i> melakukan gerakan menari dengan gerakan spontanitas dan melantunkan tembang.</p>	 
5	Adegan 5	<p><i>Mandhung-mandhung</i> masuk tempat pementasan menari seperti yang lain dengan melantunkan tembang <i>wangsalan</i></p>	 

6	Adegan 6	<p><i>Mandhung-mandhung</i> keluar dari tempat pementasan, kemudian <i>Sawo Gunung</i> masuk ke tempat pementasan.</p>	
7	Adegan 7	<p>Pak <i>Ganyong</i> masuk ketempat pentas dengan gerakan berjalan, <i>ulap-ulap</i>, <i>seblak sampur</i> lalu disusul <i>Mbok Wigar</i> ketempat pentas dengan gerakan melenggang tangan, <i>ulap-ulap</i> dengan kedua tangan memegang <i>sampur</i> sambil <i>ngithing</i> kemudian digerak-gerakan dan terkadang melakukan gerakan <i>seblak sampur</i>.</p>	

	<p>Terjadi pertengkaran antara Pak Ganyong, Mbok Wigar dan Prawan Kenya</p>	

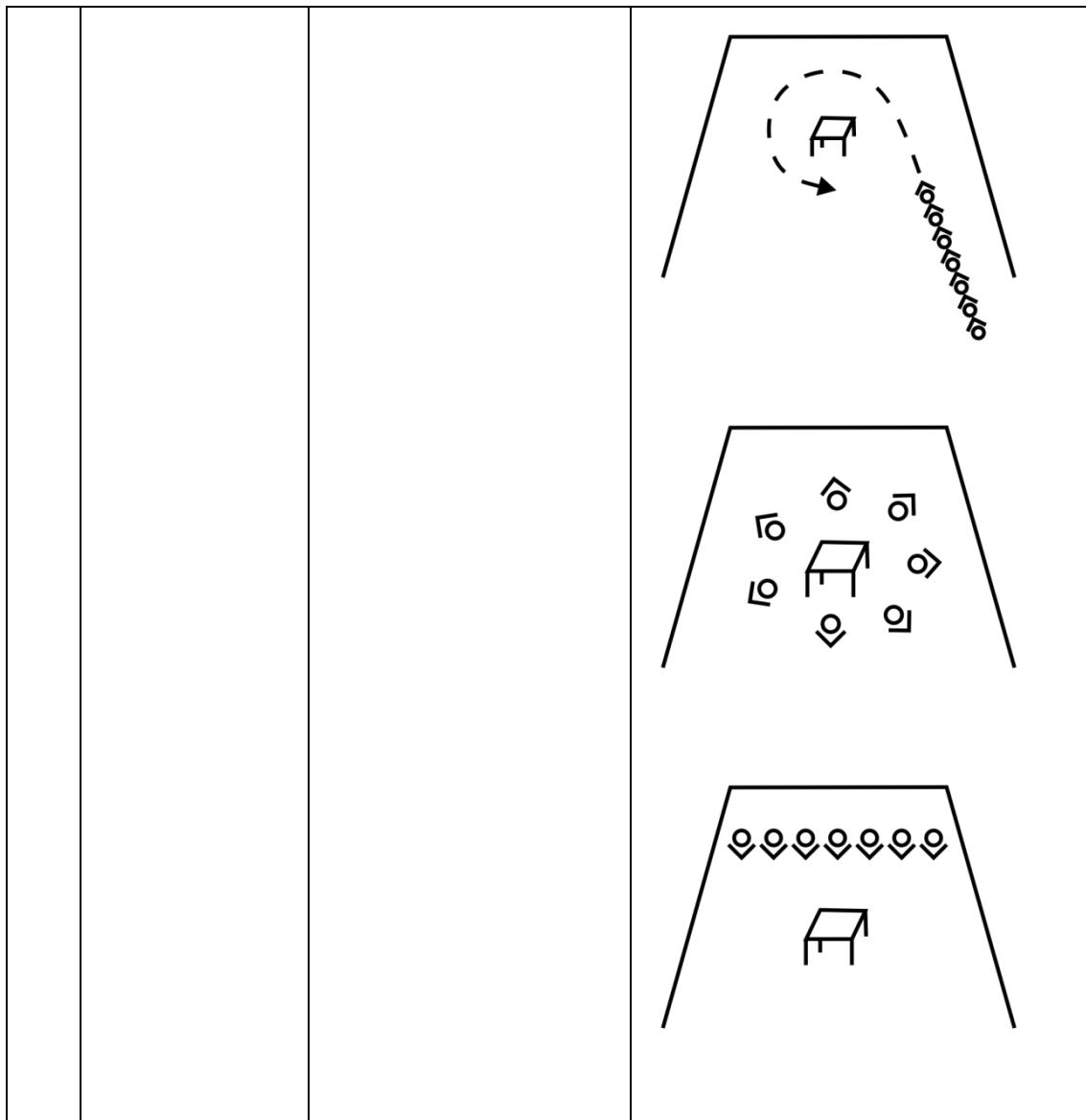
		Paman berusaha melerai lalu <i>Mbok Wigar</i> dan <i>Prawan Kenya</i> baikan	<p>Diagram illustrating the stage setup for Scene 7. Four characters are positioned in a triangular stage area:</p> <ul style="list-style-type: none"> Top-left: PB (represented by a circle with a dot) Top-right: PG (represented by a circle with a dot) Bottom-left: MW (represented by a circle with a dot) Bottom-right: PK (represented by a circle with a dot)
8	Adegan 8	Paman membajak sawah menggunakan 2 sapi	<p>Diagram illustrating the stage setup for Scene 8. Five characters are positioned in a triangular stage area:</p> <ul style="list-style-type: none"> Top: MW, PG, PK (each represented by a circle with a dot) Bottom-left: PB (represented by a circle with a dot) Bottom-right: Two oxen (represented by a square with a cross inside) <p>The two oxen are labeled "sapi - sapi".</p> <p>Diagram illustrating the stage setup for Scene 8. Five characters are positioned in a triangular stage area:</p> <ul style="list-style-type: none"> Top: MW, PG, PK (each represented by a circle with a dot) Bottom-left: PB (represented by a circle with a dot) Bottom-right: Two oxen (represented by a square with a cross inside) <p>The two oxen are labeled "sapi - sapi".</p>

	Pak <i>Ganyong</i> menyuruh Paman <i>Badhut</i> untuk meminta tolong Pak Haji untuk mendoakan sawahnya bisa subur	 
	Pak Haji mendoakan sawah Pak <i>Ganyong</i> sambil menebar benih	 

9)	Adegan 9	<p><i>Mbok Wigar</i> dan <i>Prawan Kenya</i> menanam benih bersama, <i>Prawan Kenya</i> dan <i>Mbok Wigar</i> berjalan maju mundur</p>	 
10)	Adegan 10	<p><i>Prawan Kenya</i>, Pak Ganyong dan Paman Badhut dalam perjalanan</p>	 

		<p><i>Prawan Kenya</i> terpeleset saat melewati “wotsisotolmustaqim”</p>	<p>Diagram illustrating the stage setup for Scene 11. The stage is represented by a trapezoid. On the left side, there is a small circle with a downward-pointing arrow labeled 'PK'. On the right side, there is a larger circle with a downward-pointing arrow labeled 'WK'. A dashed arrow points from the center-left towards the center-right, indicating the direction of movement for Prawan Kenya.</p>
11	Adegan 11	<p><i>Prawan Kenya</i>, Pak Ganyong dan Pak Badhut memutuskan kembali ke rumah Mbok Wigar</p>	<p>Diagram illustrating the stage setup for Scene 11. The stage is represented by a trapezoid. There are four characters: 'MW' (Mbok Wigar) on the far left, 'PG' (Pak Ganyong) in the center-left, 'PB' (Pak Badhut) in the center-right, and 'PK' (Prawan Kenya) on the far right. Each character is represented by a circle with a downward-pointing arrow. A dashed arrow points from the center-left towards the center-right, indicating the direction of movement for the group.</p>

12	Adegan 12	<p>Paman <i>Badhut</i>, Pak <i>Ganyong</i> dan <i>Prawan Kenya</i> menimang anak <i>Mbok Wigar</i> yang masih bayi</p> <p>Pak <i>Ganyong</i>, <i>Mbok Wigar</i> dan <i>Prawan Kenya</i> hidup rukun</p> <p>Pemain masuk ke panggung</p>	
----	-----------	---	--



3. Tata Rias

Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajah penari yang diinginkan atau sesuai dengan peran dalam menari. Rias dapat dibagi menjadi tiga yaitu rias cantik, rias karakter dan rias *fancy*. Rias cantik merupakan rias yang digunakan untuk wajah supaya kelihatan cantik dan menarik, rias karakter adalah rias yang digunakan untuk

memerankan tokoh-tokoh sesuai karakter yang dibawakan, sedangkan rias *fancy* adalah rias yang meniru alam atau benda-benda alam.

Bahan baku yang digunakan dalam *Srandul Ngesti Budhoyo* sangat sederhana antara lain: bedak, *angus/langes*, pensil alis, *lipstick*, dan kapur sirih. Penari putri menggunakan rias cantik yaitu menggunakan bedak yang diusapkan di wajah, pensil alis dan lipstik merah. Rias cantik ini biasanya digunakan oleh *Prawan Kenya* dan *Mbok Wigar*. Penari pria menggunakan bedak, pensil alis, kapur sirih, dan lipstik tipis. Khusus Pak Haji menggunakan kapur sirih dicampur bedak. Peran *Wanakirun* menggunakan *lipstick* dan *angus* yang dicoret-coretkan di muka. Rias pada Paman *Badhut* menyerupai badut.



Gambar VII: **Rias Paman Badhut**
(Dok: Arip, 2014)



Gambar VIII: **Rias Rumbi-rumbi**
(Dok: Arip, 2014)



Gambar IX: **Rias Pak Haji**
(Dok: Arip, 2014)



Gambar X: **Rias Sawo Gunung**
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XI: **Rias Wanakirun**
(Dok: Arip, 2014)

4. Busana

Tata busana selain berfungsi sebagai pelindung tubuh juga mempunyai fungsi lain yaitu memperindah penampilan dan membantu menghidupkan peran. Busana yang dikenakan penari Srandul yaitu *sampur, jarik, keris, gelang tangan, giwang, kalung, iket kepala, irah-irahan, sumping, stagen,* dan ikat pinggang. Busana tersebut penggunaannya dibedakan berdasarkan peran pemain. Masing-masing tokoh memiliki perbedaan busana antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Perbedaan busana tersebut adalah:

- a. Busana yang dikenakan *Mbok Wigar* busana yang dipakai yaitu *jarik, stagen, irah-irahan, giwang, manset* (kaos ketat), *sampur* dan rompi biru. Warna biru pada busana yang dikenakan *Mbok Wigar* memiliki kesan teatral tentram.



Gambar XII: **Busana Mbok Wigar**
(Dok: Arip, 2014)

b. Pemeran Pak *Ganyong* mengenakan busana yang dipakai yaitu celana, *jarik*, *sampur*, *stagen*, slempang hijau, ikat pinggang, *irah-irahan*, *sumping*, dan iket *lengen*. Pada busana Pak *Ganyong* terdapat warna merah dan hijau, yang berarti pemeran Pak *Ganyong* ini memiliki watak pemberani dan bijaksana.



Gambar XIII: **Busana Pak Ganyong**
(Dok: Arip, 2014)

- c. Pemeran Pak Haji mengenakan busana yang dipakai yaitu *iket ireng*, celana dan baju hitam, dan sarung.



Gambar XIV: **Busana Pak Haji**
(Dok: Arip, 2014)

- d. Pemeran Wanakirun mengenakan busana yang dipakai yaitu kaos putih (dalam), celana panjang, *irah-irahan*, baju luaran panjang.



Gambar XV: **Busana Wanakirun**
(Dok. Arip. Agustus 2014)

- e. Pemeran *Badhut* mengenakan busana yang dipakai yaitu celana, *stagen*, *jarik*, *irah-irahan*, *sumping*, sampur, ikat lengen, dan gelang kaki. *Irah-irahan* yang dikenakan Paman *Badhut* menyerupai *irah-irahan punakawan* yang dipakai *Petruk*, meskipun demikian *irah-irahan* yang dipakai Paman *Badhut* tidak mempunyai makna tertentu, hal ini dikarenakan keterbatasan busana di keseian *Srandul*.



Gambar XVI: Busana Paman Badhut
(Dok: Arip, 2014)

Melihat masyarakat Gebangharjo yang jauh dari perkotaan, rias maupun busana *Srandul* sudah dianggap bagus. Keseragaman busana tersebut atas usaha para pengurus *Srandul* agar pertunjukannya lebih menarik.

5. Iringan

Iringan atau musik dapat dibentuk menjadi dua yaitu musik *internal* dan musik *eksternal*. Musik *internal* ialah musik yang ditimbulkan dari dalam diri penari, sedangkan musik *eksternal* adalah

musik yang ditimbulkan dari luar diri penari. Musik iringan mempunyai peranan penting dalam kesenian *Srandul* karena musik iringan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan pada sebuah sajian atau pertunjukkan. Musik iringan yang digunakan pada pementasan kesenian *Srandul* berasal dari 2 sumber suara yaitu, suara yang dihasilkan oleh alat musik dan suara yang dihasilkan oleh manusia (vokal). Suara yang dihasilkan dari alat musik berupa: *Kendhang*, saron, gong, kempul, angklung, dan saron. Iringan tersebut oleh masyarakat disebut gamelan Jawa dengan laras slendro dan pelog (hasil wawancara dengan bapak Rebo. Senin, 9 Juni 2014)

Kendang dalam iringan *Srandul* adalah pengatur nafas atau tempo atau irama, dan sebagai pengatur perjalanan musik pengiring (mulai dan berhentinya iringan). Angklung adalah sebagai variasi atau penghias suara atau membantu dalam pengaturan nada. Vokal merupakan iringan pokok di samping iringan yang ada. Vokal dalam bentuk lagu yang dinyanyikan bersama oleh *penggerong* dan penari. Kesenian *Srandul* mempunyai bermacam-macam tembang baik yang berbahasa arab maupun berbahasa Jawa.

Syair-syair yang digunakan pada kesenian *Srandul Ngesiti Budhoyo* dapat diganti atau disesuaikan dengan acara atau situasi desa dan pemerintahan. Syair-syair yang dilantunkan oleh *penggerong* dan penari *Srandul* agar dapat terdengar dengan jelas oleh para penonton digunakan alat pengeras (*microfon*).



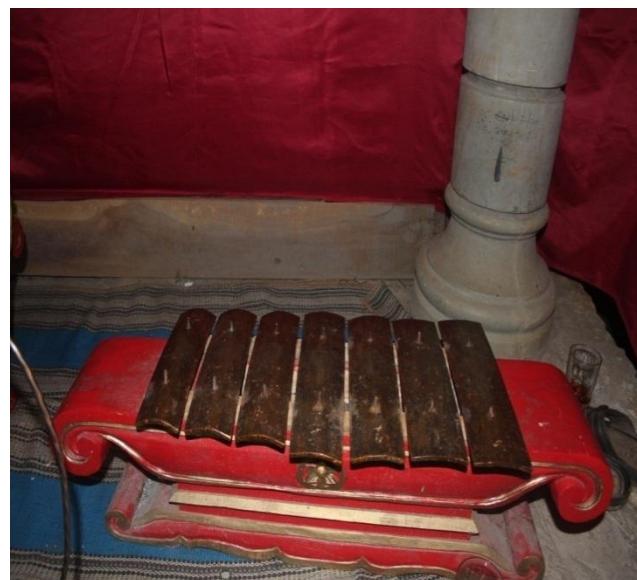
Gambar XVII: *Kendhang*
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XVIII: **Kempul** (kiri) dan **Gong** (kanan)
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XIX: **Angklung**
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XX: **Saron**
(Dok: Arip, 2014)

6. Properti

Properti digunakan dalam sajian tari bertujuan untuk memperkuat penari dalam menyajikan atau menampilkan isi cerita. Adapun properti yang digunakan untuk mendukung dalam pementasan *Srandul* antara lain sebagai berikut:

- a. *Teken*, digunakan oleh pak haji untuk menyangga tubuhnya yang sudah tua.



Gambar XXI: ***Teken Pak Haji***
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XXII: **Alat penggerak sapi**
(Dok: Arip, 2014)

- b. *Cemethi*, digunakan oleh *Badhut* sebagai alat untuk menyabet sapi pada waktu menggaru tanah persawahan.



Gambar XXIII: *Cemethi*
(Dok: Arip, 2014)

- c. Boneka, sebagai lambang anak Pak *Ganyong* yang baru lahir.



Gambar XXIV: *Boneka*
(Dok: Arip, 2014)

- d. *Gebog* sepanjang 0,5 meter, digunakan oleh Wonokirun untuk menyiksa *Prawan Kenya*.



Gambar XXV: *Gebog/golog*
(Dok: Arip, 2014)

- e. Payung kecil, digunakan untuk memayungi anak Pak *Ganyong* yang baru lahir.



Gambar XXVI: *Payung*
(Dok: Arip, 2014)

7. Tempat Pertunjukan

Tempat pementasan *Srandul Ngesti Budhoyo* berada di halaman yang luas. Hal ini dikarenakan dalam pementasan Srandul membutuhkan tempat untuk panggung pertunjukan, penonton dan ricikan gamelan. Tempat pementasan *Srandul* menggunakan panggung terbuka berbentuk persegi panjang. Di atas panggung tersebut digantung *microfon* dan lampu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Elemen koreografi kesenian Srandul Ngesti Budhoyo terdiri dari gerak tari, pola lantai, tata rias, kostum/busana, iringan, properti, dan tempat pertunjukkan.

1. Gerak tari gerak penari putra, gerak penari putri, gerak Pak Haji, gerak *Wanakirun*, dan gerak seperti sapi.
2. Pola lantai banyak menggunakan lingkaran dan garis lurus.
3. Tata rias menggunakan rias putra, rias cantik, rias karakter, dan rias fancy.
4. Kostum/busana yang dikenakan yaitu sampur, jarik, keris, gelang tangan, giwang. Kalung, iket kepala, irah-irahan, sumping, stagen, dan ikat pinggang.
5. Iringan yang digunakan adalah *kendhang*, saron, gong, kempul, dan angklung.
6. Properti meliputi *Teken*, *cemethi*, boneka, *gebog*, dan payung kecil.
7. Tempat pertunjukkan menggunakan panggung terbuka.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Wonogiri untuk mengadakan seminar atau festival kesenian tradisi khususnya pada kesenian Srandul, walaupun hanya dilaksanakan setahun sekali. Selain itu, pemerintah harus ikut serta dalam melakukan usaha pendokumentasian atau

pencatatan khusus mengenai sejarah dan perkembangan kesenian tradisional yang ada sehingga akan menambah wacana kesenian kerakyatan terutama kesenian yang ada di Kabupaten Wonogiri.

2. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa seni tari hendaknya hasil penelitian ini bisa dijadikan bacaan atau referensi penunjang tentang pengkajian koreografi kesenian *Srandul* untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat menambah apresiasi dan wawasan dalam hal kesenian tradisional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sumandyo. 1991. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- _____. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Harymawan, RM. 1998. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosdikarya dalam Pratiwi, S.
2013. Eksistensi kesenian *Marga Peni* di Desa Salaman Kecamatan Magelang Kabupaten Magelang. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Hidajat, Roby. 2005. *Wawasan Seni Tari. Pengetahuan Praktis bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra. UNM.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Langer, Susanne, K. (Terjemahan Widaryanto). 1985. *Problematika Seni*. Bandung : ASTI.
- Masunah, Juju dan Tati Narawati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung : P4ST UPI.
- Moleong, Lexy. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1977. *Pedoman Dasar Menata Tari*. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Sedyowati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertujukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Glosarium

GLOSARIUM

<i>Angus/langes</i>	: kayu yang terbakar yang berubah warnamenjadi hitam.
<i>Angklung</i>	: alat musik yang terbuat dari bambu.
<i>Aransemen</i>	: penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.
<i>Body</i>	: badan/tubuh.
<i>Budhoyo</i>	: budaya.
<i>Cemethi</i>	: alat untuk menyabek sesuatu.
<i>Choreo</i>	: tari.
<i>Choreography</i>	: koreografi.
<i>Competition</i>	: garapan.
<i>Conclusion</i>	: kesimpulan.
<i>Dance</i>	: tari.
<i>Eksternal (musik)</i>	: musik yang berasal dari luar diri penari.
<i>Gayor</i>	: gantungan tempat gong.
<i>Gebog/golok</i>	: alat untuk memukul sesuatu.
<i>Gedheg</i>	: gerakan kepala.
<i>Giwang</i>	: digunakan di telinga (anting).
<i>Gong</i>	: nama alat pengiring musik.
<i>Graphia</i>	: tulisan/catatan.
<i>Irah-irahan</i>	: sesuatu digunakan di kepala.
<i>Internal (musik)</i>	: musik yang berasal dari dalam diri penari.
<i>Jarik</i>	: kain batik untuk bawahan.
<i>Kemenyan</i>	: macam-macam bunga.
<i>Kempul</i>	: sebuah alat musik.
<i>Kendhang</i>	: sebuah alat musik terbuat dari kulit sapi.
<i>Kino</i>	: leluhur.
<i>Lembehан</i>	: gerakan jalan dalam tari.
<i>Lipstick</i>	: pewarna di bibir.
<i>Lumaksono</i>	: berjalan gagah.
<i>Manset</i>	: kaos ketat.
<i>Manuskrip</i>	: catatan pribadi.
<i>Midodari</i>	: bidadari.
<i>Microfon</i>	: pengeras suara.
<i>Ngithing</i>	: bentuk tangan dengan jari tengah bertemu dengan ibu jari membentuk lingkaran, lalu tiga jari yang lain sedikit ditekuk.
<i>Panggung Arena</i>	: yakni panggung pertunjukan yang dapat disaksikan oleh penonton dari segala arah.

- Panggung Leter L* : yakni panggung pertunjukan yang dapat disaksikan oleh penonton dari dua sisi, sisi memanjang dan sisi melebar.
- Panggung Prosscenium* : yakni panggung pertunjukan yang hanya dapat disaksikan dari satu arah depan saja.
- Panggung Tapal Kuda* : kiri dan sisi kanan.
- Pendhapa* : yakni panggung pertunjukan berbentuk segi empat dan biasa digunakan untuk pertunjukan tari tradisional Jawa atau keraton.
- Piwucali* : cara berbahasa.
- Sae* : (keadaan) baik.
- Sampur* : selendang biasa digunakan untuk menari.
- Seblak* : gerakan menghempaskan sampur.
- Sendi* : gerakan penghubung.
- Sirotol mustaqim* : jembatan.
- Srana* : sarana.
- Srisig* : gerakan menari seperti lari-lari kecil.
- Sumping* : digunakan pada telinga
- Stagen* : digunakan untuk pengencang di perut.
- Setting* : tempat.
- Tayangan* : penghormatan.
- Teken* : tongkat.

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui elemen koreografi kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* di desa Gebangharjo kecamatan Pracimantoro kabupaten Wonogiri.

B. Pembatasan Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti membatasi pada:

1. Gerak
2. Pola Lantai
3. Rias
4. Busana/kostum
5. Iringan
6. Property
7. Tempat pertunjukan

C. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Apek yang diamati	Hasil observasi
1.	Gerak	
2.	Pola Lantai	
3.	Rias	
4.	Busana/kostum	
5.	Iringan	
6.	Property	
7.	Tempat Pertunjukan	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

B. Pembatasan Wawancara

1. Dalam melakukan wawancara peneliti membatasi pada elemen/aspek koreografi kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo* yang meliputi gerak, pola lantai, rias, busana/kostum, iringan, property, dan tempat pertunjukan.
2. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Ketua kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*
 - b. Sutradara kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*
 - c. Penari
 - d. Pengiring
3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Inti pertanyaan	Hasil
1.	Elemen koreografi	a. Gerak b. Pola lantai c. Rias d. Busana/kostum e. Iringan f. Property g. Tempat pertunjukan	

C. Daftar pertanyaan untuk wawancara

1. Motivasi didirikannya ?
2. Kendala yang terjadi dalam penciptaan ?
3. Termasuk pemilihan panggung ?
4. Gerakan yang diambil, terinspirasi dari ?
5. Semakin maraknya kesenian daerah masing” dari daerah ini apa yang lebih ditonjolkan agar mampu bersaing dengan yang lain ?
6. Harapan ke depan untuk kesenian srandom ?
7. Rata-rata pekerjaan penari ...
8. Profesi sebagai penari dimata keluarga, apakah saling mendukung ?
9. Jumlah penari?
10. Jumlah pengiring?
11. Jumlah penggerong?
12. Gerakan yang dipelajari mengalami kendala atau tidak dalam mempelajarinya ...
13. Pernah tidak merasa gerakan kesenian ini sama dengan gerakan kesenian lainnya yang ada ...
14. Model riasan yang digunakan ...
15. Apa motivasi penari mau ikut serta...
16. Menggunakan gamelan apa saja?
17. Kendala yang sering terjadi saat latihan ...
18. Perawatan selama ini dengan sistem bagaimana ?
19. Pengadaan alat gamelan dengan dana dari mana ?

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dokumen, berupa dokumen tertulis, audio, visual, maupun audio visual, yang digunakan sebagai data penelitian. Selain itu, bertujuan untuk mencari materi data lengkap mengenai kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*.

B. Batasan Instrumen Dokumentasi

Dalam studi tertulis dokumen ini peneliti membatasi pada dokumentasi tertulis, dokumentasi visual, dan audio visual.

C. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi tertulis berupa catatan mengenai kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*.

2. Dokumentasi visual, mencakup data berupa:

- a. Foto-foto pertunjukan kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*.
- b. Foto-foto rias dan busana kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*.
- c. Foto-foto alat musik yang digunakan pada kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*.

3. Dokumentasi audio visual, mencakup data berupa video pada saat pertunjukan kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*.

Lampiran 5. Notasi Iringan

NOTASI IRINGAN

- Pembukaan

Bal : G2 _ 2 2 p2 2 p2 2 p2 G2 _

- 1) **(isian balungan, tabuhan kempul tetap)**

Dm : 2 6 3 6 2 6 5 2 . 5 6 ! 5 6 5 2

Src : j.j 5 j6j 5 j3j 5 j6j 2 j.j 5 j6j ! j5j 3 2

j!j ! j5j 5 j6j 6 j!j ! j5j 5 j6j 6 j5j 3 2

(tabuhan kembali keatas 2X)

- 2) **(isian balungan ke dua, kempul masih tetap)**

Dm : . 2 5 6 5 6 5 2 ! 5 6 ! 5 6 5 2

Src : j.j 5 j6j 5 j3j 5 j6j 2 j.j 5 j6j ! j5j 3 2

j!j ! j5j 5 j6j 6 j!j ! j5j 5 j6j 6 j5j 3 2

(setiap 4X gong suwukan balungan masuk menggunakan isian ke dua)

1X
2X

Masuk Iringan

Buka angklung : 6 6 3 3 6 6 3 G3

Kend : B . B

- 1) Bal : g5 _ 6 5 6 p5 6 5 6 p5 _

- 2) **Ater – ater kendang instrumen mengikuti gerakan**

jgk.k jLj kLk L _ jkLk jLj kLk L kLk jLj kLk L _

- 3) Kpl : g. _ . p. p. G. . p. p. G. _

Vokal : 2 2 5 3 2 3 2 1

Bu – ka – e ka – cu – ne ki – ye

2 2 5 3 2 3 5 1

Sol sol le o le o le sol
 3 3 5 3 2 3 5 1
Pambu - ka - ne kembang angger
 3 3 5 3 2 3 5 1
Tak re - wangi an-dhap a - sor
 2 2 5 3 j2j 3 2 3 1
Bu - ka ka- cu sepi - san meneh
 3 5 6 z!x c@ z!x x c6 5
Ya la ye e e e

4) Kpl : g. _ . p. p. G. . p. p. G. _
 Vocal : 5 5 6 3 2 3 1 2

A - na wong sing se - ka ku - lon
 6 ! 6 3 . 3 1 2
A la e e e ye e
 5 5 6 ! 6 3 1 2
Tak tu - lak ba - li mangu - lon
 6 ! 6 3 6 3 1 2
A la e - ol e - ol e ta
 5 6 5 3 2 3 1 2
Ku -lak a - ku ra - da I - man
 6 ! 6 3 6 3 1 2
Tak re - wangi a - ndap a - sor
 5 6 ! @ ! 6 3 6
I - man mul-ya ke - sla-me - tan
 6 ! 6 3 . 3 1 2
A la e e e he e
 5 6 5 3 2 3 1 2
Slamet sa - king ker-so a - lam

6 ! 6 3 6 3 1 2
 A sol le o le o le sol

5 6 ! @ ! 6 3 6
La-dek we-si pi - nu - li - san
 6 ! 6 3 6 3 1 2
Tak re-wa-ngi an-ndap a -sor
 5 6 5 3 2 3 1 2
A - la ca - kra pi - na -yungan
 6 ! 6 3 . 3 1 2
A la e e he e

5) Bk vokal : 5 5 5 6 ! @ ! @ 6 @ ! @ 6 ! 5
Pak gemang pa - ra - yu - da a - rep pe-rang si -
gra sigra

Kpl : g. _ . p. p. G. . p. p. G. _
 Vocal : j1j 2 3 j1j 3 2 j1j 2 3 j1j 3 j2j j 3
Panga -ling panga-ling panga-ling panga-ling a -
j3j 3 j5j 3 j6j 6 j5j 5 j3j 5 6 j.j 2 2
li-ling kula a - la la a - lok a - lok o - se

j1j 2 3 j1j 3 2 j1j 2 3 j1j 3 j2j j 3
di ron- ce di ron- ce di ron - ce di ron- ce nang -

j3j 3 j5j 3 j6j 6 j5j 5 j3j 5 6 jj 2 2
kidul a - la ang o - se a - lok a - lok o - se

Bal : G2 1 3 1 2 1 3 1 2 j33 j.3 j66 5 j35 6 j.2 2

Vok : . z3xx xjx.xjx x6x xj5xj c3 2 j1j 1 j1j 1 j1j 1 j1j j 2 y j3j j 3 5
E o - la o- no simbah paring nga-lah pa -

nga-ling

j1j 2 2 j1j 2 j2j j 3 j3j 3 j5j 3 j6j 6 j5j 5 j3j 5 6 j.j 2 2
pangaling pangaling a- li-ling kula malo-long alok alok o

-se

(di ulang 5X)

- 6) Bk vokal : z6x x c5 6 3 5 6 6 ! @ ! 6 3 6 5
Mbang kembang kacang ja - lak i - jo di nam
kepang

Kpl : g. _ . p. p. G. . p. p. G. _

Senggakan : 6 5 6 3 5 6 6 . 6 z5x c6 z!x c@ ! !

Yo la yo la e lo e e lo la e a
! 6 z5x c! z6x c5 3
ta lo la lo la

Vokal : jz5xj xj c6 j3j j 5 6 j.j j 6 jz5xj xj c6 zj!xj xj c@
Le yen tem - pe ke - pe - ngin
Mbang kembang jagung ge - ni mu -
Mring- it pi - ye wong de - men
! j.j j 6 jz5xj xj c! jz6xj xj c5 3

<i>tu</i>	<i>tu - ku</i>	<i>wek - e</i>
<i>rup</i>	<i>e - nek pu - cuk gunung</i>	
<i>la</i>	<i>ming-it</i>	<i>se - min</i>

Bal : j.j ! j5j 6 j3j 5 6 j.j 6 j5j 6 j!j @ ! j.j 6 j5j ! j6j 5 3

7) Penutup

Buka angklung : 6 6 3 3 6 6 3 G3

Kend : B . B

8) Bal : g5 _ 6 5 6 p5 6 5 6 p5 _

9) **Ater – ater kendang instrumen mengikuti gerakan**

jgk.k jLj kLk L _ jkLk jLj kLk L kLk jLj kLk L _

Lampiran 6. Dokumentasi

DOKUMENTASI

Gambar XXVII: Para penari bersiap
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XXVIII: Pengiring dan *penggerong*
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XXIX: Sajian di atas meja untuk pertunjukan Strandul
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XXX: Sutradara membakar kemenyan
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XXXI: Para penari memulai pertunjukan (adekan 1)
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XXXII: Perseteruan Pak Ganyong, Prawan Kenya (adekan 7)
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XXXIII: **Pak Ganyong meminta tolong Pak Haji (adegan 8)**
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XXXIV: **Mbok Wigar disiksa Wanakirun (adegan 10)**
(Dok: Arip, 2014)



Gambar XXXV: Foto bersama semua penari, pengiring, penggerong, dan organisasi yang mengurus kesenian *Srandul Ngesti Budhoyo*.
(Dok: Arip, 2014)

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian

Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1672/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1835/Kesbang/2014 tanggal 21 Juli 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LEANTINA ANGGRAINI
2. Alamat : Ngulu Wetan Rt 002/Rw 009 Kel. Pracimantoro, Kec. Pracimantoro, Kab. Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : TINJAUAN KOREOGRAFI KESENIAN SRANDUL NGESTI BUDHOYO DI DESA GEBANGHARJO KECAMATAN PRACIMANTORO KABUPATEN WONOGIRI.
- b. Tempat / Lokasi : Desa Gebangharjo, Kec. Pracimantoro, Kab. Wonogiri , Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : Agustus 2014
- e. Penanggung Jawab :
 1. Titik Putraningsih, M.Hum
 2. Ni Nyoman Serati, M.Hum
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 22 Juli 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor : 070/1003
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 22 Juli 2014

Kepada
Yth. Bupati Wonogiri.
u.p.Kepala Badan Kesbangpol dan
Linmas Kab.Wonogiri.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1672/04.5/2014 Tanggal 22 Juli 2014 atas nama LEANTINA ANGGRAINI dengan judul proposal TINJAUAN KOREOGRAFI KESENIAN SRANDUL NGESTI BUDHOYO DI DESA GEBANGHARJO KECAMATAN PRACIMANTORO KABUPATEN WONOGIRI ,untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWATENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. LEANTINA ANGGRAINI;
6. Arsip,-



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Nomor : 074 / 1835 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 909a/UN.34.12/DT/VII/2014
Tanggal : 21 Juli 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Proposal : " **TINJAUAN KOREOGRAFI KESENIAN SRANDUL NGESTI BUDHOYO DI DESA GEBANGHARJO KECAMATAN PRACIMANTORO KABUPATEN WONOGIRI** , " kepada :

Nama : LEANTINA ANGGRAINI
NIM : 09209241001
No. Telepon : 08986477706
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : Desa Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri
Waktu : Agustus 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Wagiman*
Umur : *57 th.*
Alamat : *Mudal 1/1 Gebangharjo*
Jabatan : *Pemusik*

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden

Wagiman
Wagiman

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Slemet*
Umur : *47th*
Alamat : *Mudal 4/1 Gebangharjo*
Jabatan : *Tenor*

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden

(*Slemet*)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARYONO
Umur : 68 th
Alamat : Mudo/311. Gebangharjo
Jabatan : Panen

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden

Nar
(MARYONO)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saino Hidayat.
Umur : 53 th.
Alamat : Rt.02/01 mudal - Gb. harjo
Jabatan : Penari - Rumah

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden

(Saino Hidayat.)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suparmo
Umur : 47
Alamat : musal RT 08/01
Jabatan : Penulis

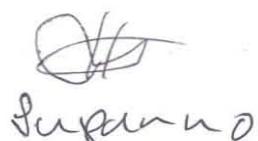
Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden


Suparmo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noriyo
Umur : 55 th.
Alamat : Mudo 111 Gebangharjo
Jabatan : Penari

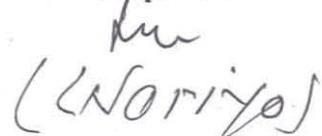
Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang “Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden


(Noriyo)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wasimin
Umur : 64 th
Alamat : Lorong 6 Wetan 1/2 Gebangharjo
Jabatan : Penari

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden

Wasimin

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pono
Umur : 63 th
Alamat : Mardj. 4/1 Gebangharjo
Jabatan : Penan

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Strandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden

Pon
(Pono)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : 614020
Umur : 58
Alamat : Purwodadi
Jabatan : Pendiri

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden

JL
614020

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rebo
Umur : 70 th
Alamat : Karonglo Wetan Gebangharjo
Jabatan : Pemusik

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden

Rb
Rebo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUCIARNO
Umur : 63 th.
Alamat : Rt.02, rw.03, Karanglo, Gebangharjo
Jabatan : Sutradara.

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Respondeñ



A handwritten signature consisting of two parts. The top part is a stylized name, likely 'Suciarno', with a horizontal arrow pointing to the right extending from the end of the signature. The bottom part is the word 'Gebangharjo' written vertically.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PARIMITY
Umur : 69 TH.
Alamat : MUSAL, RT.04 RW.01 GEBANGHARJO PRACI
Jabatan : KETUA KEL. SRANDUL NGESTHI BUDHOYO.

Menerangkan bahwa :

Nama : Leantina Anggraini
NIM : 09209241001
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Tinjauan Koreografi Kesenian Srändul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gebangharjo,
Responden


PARIMITY.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 909a/UN.34.12/DT/VII/2014

21 Juli 2014

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**TINJAUAN KOREOGRAFIS KESENIAN SRANDUL NGESTI BUDHOYO DI DESA GEBANGHARJO
KECAMATAN PRACIMANTORO KABUPATEN WONOGIRI**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : LEANTINA ANGGRAINI
NIM : 09209241001
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Agustus 2014
Lokasi Penelitian : Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri